

PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH/MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MTs ALKHAIRAAT SANDANA  
KABUPATEN TOLITOLI



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam  
pada Program Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

Oleh:

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

A Z I S  
NIM. 80100209169

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2012

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 April 2012

Penulis

A Z I S

NIM: 80100209169



## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli” yang disusun oleh Azis, NIM 80100209169, mahasiswa Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada Jum’at, 20 April 2012 M, bertepatan dengan tanggal 28 Jumadil Awal 1433 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 24 April 2012 M  
2 Jumadil Akhir 1433 H

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)

### KOPROMOTOR:

2. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

### PENGUJI:

1. Muh. Wayong, Ph.D., M. Ed. M. (.....)

2. Dr. Firdaus, M.Ag. (.....)

3. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. (.....)

4. Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. (.....)

Ketua Program Studi  
Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
NIP.19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.  
NIP. 19540816 198303 1 004

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas nikmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini, yang berjudul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli”, sebagai salah satu persyaratan mutlak bagi seorang mahasiswa dalam penyelesaian pendidikan pada Program Pascasarjana (PPS) UIN Alauddin Makassar. Salam dan shalawat semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Selama penulisan tesis ini, banyak dihadapi hambatan dan kendala. Namun berkat usaha, ketabahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah dihaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Alimuddin Dika dan Ibunda Hj. Canne Djalante) yang telah melahirkan penulis, mengasuh, membesarkan, menyekolahkan sampai penulis menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sehingga selesainya penyusunan tesis ini.
2. Istri dan anak-anakku tercinta yang sabar dan ikhlas memberikan motivasi dan dorongan terhadap penulis dalam penyusunan tesis ini sampai selesai.
3. Rektor Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing, M.S, dan Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Muh. Natsir Mahmud, MA. beserta jajarannya yang memberikan kesempatan kepada penulis dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana bidang pendidikan agama Islam.
4. Segenap Guru besar, Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada kami selama mengikuti perkuliahan dan membantu penyelesaian tesis ini.
5. Promotor I, Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A. dan Promotor II, Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. yang telah meluangkan waktunya dan dengan tulus ikhlas membimbing penulis dari awal penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Penguji I, Muh. Wayong, Ph.D., M. Ed. M. dan Penguji II, Dr. Firdaus, M.Ag. sebagai tim penguji sekaligus memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini

7. Ketua Prodi Dirasah Islamiyah Dr. Muljono Damopolii, M.Ag yang memimpin seluruh proses pelaksanaan penataan pembelajaran pada program studi Dirasah Islamiyah pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
8. Saudara-saudaraku, keluarga dan sanak famili yang telah mendukung dengan sepenuh hati dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
9. Bapak Adamah H. Aras, S.Ag, sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli yang telah memberikan bantuan khususnya izin penelitian dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
10. Para guru dan staf tata usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, yang telah membantu penulis, baik dalam wawancara maupun data-data lainnya untuk penyusunan tesis ini
11. Ibu Ernawati selaku kepala sekolah beserta rekan-rekan Guru SDN Ginunggung tempat penulis bertugas sebagai guru, dengan penuh pengertian turut membantu dan berkontribusi sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
12. Kepada teman-teman seangkatan yang selalu bersama-sama dalam suka dan duka selama menempuh pendidikan pada Program Pascasarja UIN Alauddin Makassar senantiasa saling membantu dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik material maupun spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hingga kepada

Allah dimohon kiranya dapat memberikan ganjaran kepada mereka sesuai dengan amal ibadahnya masing-masing.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan, saran-saran dan keritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan sumbangsihnya bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, Amin ya Rabbal alamin.

Makassar, 23 April 2012

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

A Z I S  
NIM. 80100209169

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vii
DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	viii-ix
DAFTAR ISI.....	x-xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
F. Garis Besar Isi Tesis.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.....	20
B. Prosedur Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah....	35
C. Prosedur Efektifitas Pembelajaran/Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	41
D. Kerangka Pikir.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Pendekatan Penelitian.....	64
D. Subjek Penelitian.....	65
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Metode Pengumpulan Data.....	67



G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian .....	71
1. Profil MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.....	71
2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.....	83
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.....	101
4. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidika di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.....	109
B. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Implikasi Penelitian.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

Nama : A z i s  
NIM : 80100209169  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah / madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli

---

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. 3) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan mengacu pada analisis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan yang dianggap relevan dengan variabel utama yang diteliti, yakni pendekatan pedagogis, dan pendekatan manajerial. Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru bidang studi, staf tata usaha, pembina ekstrakurikuler, pengurus komite, orang tua peserta didik, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data berupa triangulasi berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.

Hasil penelitian tesis ini memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana. Serta menguraikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs Alkhairaat Sandana. Dan mengungkapkan usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan: 1) Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, tentunya banyak menemui kendala dan hambatan dalam menerapkan dan mengelola khususnya penerapan manajemen berbasis sekolah. Utamanya masalah fasilitas, sarana dan prasarana peranan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperoleh dana yang secukupnya. 2) Begitu pula dalam proses pembelajaran utamanya dalam menggaji tenaga pendidik yang sebagian masih berstatus honor sehingga diperlukan tenaga pendidik yang bekerja dengan ikhlas serta berjiwa besar untuk mengajar dengan mengharap imbalan dari Allah swt. 3) Dianjurkan kepada pihak yayasan melakukan terobosan untuk memperoleh dana dengan cara mengajukan proposal baik dikalangan pemerintah setempat atau diluar, bahkan mengajukan perencanaan anggaran kepada masyarakat untuk meminta sumbangan dengan sukarela.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. semua negara di dunia menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Demikian juga halnya bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Namun dalam sejarah perjalanannya, bangsa Indonesia dari dulu sampai sekarang masih dihadapkan oleh berbagai macam persoalan tentang rendahnya mutu pendidikan dan sumber daya manusianya, sehingga dari tahun ke tahun pemerintah terus berupaya untuk melakukan terobosan dan mencari berbagai macam solusi dan sistem untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009 ), h. V.

2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>2</sup>

Sejak digulirkannya reformasi dan ditetapkan Undang-Undang Republik Indonesia seperti; Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang RI nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, kini direvisi dengan Undang-Undang RI Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Dalam keputusan Undang-Undang tersebut mengubah sebagian peraturan pemerintah pusat dari yang bersifat sentralistis menjadi desentralistis khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan pendidikan di daerah. Otonomi daerah mengandung konsekwensi dalam penyelenggaraan pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah pada bab III tentang Pembagian Urusan Pemerintah pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa:

Dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (I), pemerintah daerah menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.<sup>3</sup>

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah tahun 2004 maka pemerintah pusat telah memberi kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, demi peningkatan pembangunan disegala bidang, dengan mengakomodasi dan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya. Dengan berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah memberikan angin segar bagi daerah, karena daerah diberikan kekuasaan dan kewenangan yang

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. ix.

<sup>3</sup>Undang-Undang Otonomi Daerah 2004 ( Surabaya: Karina, 2005), h. 10.

sangat luas untuk mengurus dan mengatur sendiri berbagai kewenangan yang diberikan termasuk di dalamnya aspek pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan disegala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Manajemen Berbasis sekolah (MBS) adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekwensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumberdaya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.<sup>5</sup>

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi

---

<sup>4</sup>Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* ( Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2007 ), h. 65-66.

<sup>5</sup>Ibtisam Abu-Duhou, *School -Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah), (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 25.

untuk mengembangkan dan meningkatkan sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Penerapan MBS di sekolah/madrasah memerlukan kesiapan berbagai komponen dan perangkat stakeholder pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan MBS itu sendiri antara lain: gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah peran serta orang tua peserta didik, dukungan masyarakat dan dunia usaha lainnya.

Sedangkan dalam implementasi konsep MBS, Kementerian Agama RI mengembangkan dalam bingkai “Madrasah Mandiri”. Mandiri dalam mengelola program dan sumberdayanya seperti: pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.<sup>6</sup>

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara sekolah Islam (madrasah) dengan sekolah umum dalam hal penerapan manajemen sekolah/madrasah, yang membedakan mereka antara lain penekanan khusus pada pelajaran agama.<sup>7</sup> Hal yang terakhir ini merupakan wujud dari ciri khas perguruan agama Islam sebagai sekolah umum berciri khas Islam.<sup>8</sup>

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah diakui dan disejajarkan sama dengan pendidikan formal pada umumnya. Sehingga setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang sama dan layak dan

---

<sup>6</sup>Ibid, h. xvii.

<sup>7</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* ( Cet. IV; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002 ), h. 71.

<sup>8</sup>Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* ( Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 ), h. 135.

segala kebutuhannya akan pendidikan dijamin oleh negara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1-5) sebagai berikut:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan;
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya;
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang;
- (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional;
- (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>9</sup>

Pendidikan madrasah yang memiliki ciri khas sebagai pusat pendidikan, pengembangan dari Penyebaran Agama Islam, diharapkan dan telah membuktikan diri dapat menghasilkan keluaran atau *out put* yang berkualitas dan potensial untuk menjadi pendidik, khususnya dibidang pendidikan agama Islam.<sup>10</sup> Diakuinya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, menuntut untuk diberlakukannya Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk merancang kembali pengelolaan madrasah dengan memberikan kewenangan kepada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup pendidik, peserta didik kepala madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat. Manajemen madrasah merubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dengan manajemen kesetiap yang berkepentingan di tingkat

---

<sup>9</sup>Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya, h. 28.

<sup>10</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan* ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009 ), h. 180.



lokal. MBM bertujuan agar otonomi madrasah dan partisipasi masyarakat mempunyai keterlibatan yang tinggi. Keterlibatan tinggi akan berperan dalam meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan kesempatan pendidikan. MBM memberikan peluang kepada pendidik dan kepala madrasah mengelola madrasah menjadi lebih efektif karena adanya partisipasi dan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang tinggi dalam membuat keputusan. Dengan demikian rasa kepemilikan mereka terhadap madrasah menjadi lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menimbulkan sikap lebih baik dalam pemanfaatan sumber daya yang ada untuk dapat mengoptimalkan hasil.<sup>11</sup>

Melalui konsep ini, terdapat tuntunan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah/madrasah untuk mengelola dan memberdayakan semua sumber daya pendidikan yang ada di lingkungan sekolah/madrasah dan masyarakat. Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan sesuai apa yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan disuatu sekolah/madrasah harus ditunjang oleh berbagai perangkat, sistem, dan strategi pengelolaannya, salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan manajemen pendidikan. Manajemen adalah suatu proses kegiatan dan perangkat yang mengarahkan dan menuntun semua usaha dan upaya suatu organisasi di dalam mencapai suatu tujuan. Seperti diketahui bahwa tugas manajemen antara lain ialah mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin.<sup>12</sup> Manajemen Pendidikan

---

<sup>11</sup>Rohmat Muliana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, Semarang, 2009), h. 274.

<sup>12</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004 ), h. 177.

merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.<sup>14</sup>

Bagi bangsa Indonesia, efektivitas pembelajaran yang dicita-citakan, yakni meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat ( I ) disebutkan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2. Berbudi pekerti luhur; 3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan; 4. Sehat rohani dan jasmani; 5. Kepribadian yang mantap dan mandiri; 6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 87-88.

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 3.

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *Undang –Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003), h. 5.

<sup>16</sup>Hasbullah, *op. cit*, h. 11.

Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah merupakan strategi sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena itu, manajemen pengelolaan kelas dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan baik sebagai bekal untuk menempuh hidup dalam efektivitas pembelajaran masyarakat maupun sebagai bekal untuk pendidikan. Lebih lanjut, melalui pelayanan manajemen pengelolaan kelas diharapkan efektivitas pembelajaran semua warga negara memperoleh hak dan kesempatan belajar dan diharapkan pula dapat mengembangkan kualitas manajemen sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing tanpa perbedaan status sosial, ekonomi, geografi, suku, dan agama.

Manajemen berbasis pengelolaan sekolah/madrasah mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas dengan esensial dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Dalam melaksanakan manajemen pengelolaan kelas, seorang manajer perlu memahami gaya atau tipe manajemen, teknik manajemen pengelolaan kelas, dan fungsi manajemen serta iklim organisasi. Kesuksesan seorang manajer sangat tergantung kepada efektivitas dalam pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pengelolaan kelas diperlukan tenaga terampil yang dapat memiliki manajemen dengan baik.

Manajemen sekolah/madrasah adalah suatu masalah sentral dalam pengelolaan suatu organisasi sekolah/madrasah. Banyak fakta menunjukkan bahwa maju mundurnya proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang profesional yang ditampilkan oleh pengelolaan kelas dalam melakukan pembinaan di sekolah/madrasah, khususnya gaya kepemimpinan manajemen demokratis, sebagaimana yang diharapkan didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III Prinsip penyelenggaraan pendidikan, Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”<sup>17</sup>

Manajemen berbasis pengelolaan sekolah sangat diharapkan berpenampilan dengan efektivitas pembelajaran yang demokratis, dan senantiasa memberi keteladanan baik dalam pembinaan tenaga pendidik maupun pada masyarakat di lingkungan sekolah/madrasah.

Manajemen berbasis sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai manajemen pengelolaan kelas perlu menggunakan kemampuan dan keterampilan secara maksimal dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ek. Mochtar Efendy mengemukakan bahwa:

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, ekonomi dan kemasyarakatan. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan negara, untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien.<sup>18</sup>

Pendapat diatas menunjukkan bahwa manajemen sekolah/madrasah yang diharapkan dipengaruhi oleh gaya manajemen demokrasi, manajemen pengelolaan kelas dipengaruhi oleh situasi kerja, hubungan manajemen dan kualitas pendidikan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini pulalah yang mempengaruhi manajemen berbasis pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran pada setiap Madrasah Tsanawiyah. Termasuk MTs Alkhairaat Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang menjadi tempat penelitian.

---

<sup>17</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 9.

<sup>18</sup>Ek. Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* ( Jakarta: Bhata Niaga Media, 1996 ), h. 8.

Penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah diperlukan kinerja dalam menata efektivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam menata efektivitas pembelajaran secara profesional dengan jalan meningkatkan efektivitas para pendidik dan peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab, sehingga mutu pendidikan dapat dirasakan peserta didik, begitu pula pihak pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan etos kerja dan profesionalisme yang lebih baik.

Posisi Madrasah yang tidak dapat dipisahkan dari sistim pendidikan nasional menuntut pemangku kepentingan dan pelaku pendidikan untuk melakukan upaya-upaya terbaik bagi madrasah, karena lembaga pendidikan ini merupakan aset yang berperan dalam penyiapan generasi bangsa dimasa yang akan datang.

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan, madrasah perlu menyesuaikan diri dengan kondisi aktual yang terjadi. Zaman yang kian menggelobal upaya pemberdayaan lembaga pendidikan perlu direspon madrasah dengan melakukan penataan sistemik untuk mengatasi segala kekurangan yang terjadi selama ini. Madrasah dituntut mampu menampilkan perannya sebagai wahana pembentukan akhlak mulia sekaligus sebagai penyiapan generasi yang melek ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>19</sup>

Madrasah dipandang sebagai organisasi dirancang untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan

---

<sup>19</sup>Rohmat Muliana, *op. cit.*, h. III.

derajat sosial masyarakat bangsa, madrasah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, ditata dan diberdayakan, agar madrasah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Secara internal, madrasah memiliki perangkat pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana. Secara eksternal, madrasah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Didalam konteks pendidikan, madrasah memiliki pemangku kepentingan, antara peserta didik, pendidik, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, karena itulah madrasah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan semua pemangku kepentingan. Manajemen memiliki optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas, penulis telah melakukan observasi dan penelitian secara langsung pada lokasi penelitian di MTs Alkhairaat Sandana. Dengan melihat situasi dan kondisi khususnya di MTs AlKhairaat Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli yang menjadi objek penelitian, dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian lebih mendalam guna memperoleh data riil yang benar dan akurat sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, agar penelitian ini benar-benar dilaksanakan secara obyektif.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, diberikan keleluasaan untuk menata proses pembelajaran dengan konsep otonomi sekolah/madrasah (kemandirian sekolah) yang menjamin siswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang bermutu dengan memperbaiki dan mengembangkan kinerja kepemimpinan sekolah/madrasah, mutu mengajar guru, fasilitas sekolah, program-program sekolah/madrasah, dan layanan lainnya.

---

<sup>20</sup>*Ibid.* h. 272.

Sekolah/madrasah diberi kewenangan untuk mengembangkan program-program kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah, misalnya menambah jam mata pelajaran yang ingin ditingkatkan kadar dan mutu pembelajarannya, memperkaya pokok atau subpokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu yang dianggap penting dan relevan dengan konteks kebutuhan anak disekolah /madrasah itu, memberi perhatian khusus pada pengembangan bakat dan minat para peserta didik. Disamping itu terbuka kemungkinan untuk mengembangkan mata pelajaran yang efektif, menetapkan sumber pelajaran, fasilitas dan alat-alat pelajaran yang diperlukan.

Untuk mendukung terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah, diperlukan adanya kerja sama ( kemitraan ) dengan masyarakat melalui dewan komite sekolah/madrasah dengan melibatkan semua unsur stakeholder pendidikan seperti kelompok Orang Tua, kelompok Asosiasi, kelompok Praktisi, kelompok Akademisi, kelompok pengusaha, Tokoh masyarakat dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi. Kerja sama yang dimaksud adalah dalam bentuk kontribusi pembiayaan dan dalam bentuk kontribusi pemikiran/tenaga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian program sekolah/madrasah, menyusun RAPBS sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat .MTs Alkhairaat Sandana telah memiliki gedung sekolah yang sudah memadai, lingkungan sekolah sangat kondusif, termasuk fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya yakni lokasi sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, pelaksanaan proses pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, tenaga administrasi, dukungan orang tua peserta didik dan

masyarakat, dan sarana prasarana pendukung lainnya, dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MTs Alkhairaat Sandana. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam menerapkan manajemen berbasis pengelolaan sekolah/madrasah serta cara mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini perlu ditingkatkan secara efektif dan efisien dalam rangka optimalisasi pemberdayaan MTs Alkhairaat Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh elemen masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis melakukan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen berbasis pengelolaan sekolah/madrasah dengan tema: "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sadana Kabupaten Tolitoli."

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli?



### ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### **1. Definisi Operasional**

Judul Penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat terhadap judul tesis ini maka perlu dijelaskan tentang variabel-variabel yang akan dibahas:

##### **a. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah**

Yang dimaksud dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan di suatu unit sekolah/madrasah dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran bersama dengan seluruh sumber daya dan sumber dana yang dimiliki, Untuk memberdayakan potensi sumber daya sekolah/madrasah yakni semua komponen yang terkait dan terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung baik fisik maupun non fisik antara lain lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pendidik, peserta didik, staf tata usaha, orang tua peserta didik, masyarakat, dan stakeholder pendidikan.

##### **b. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Yang dimaksud dengan peningkatan mutu pendidikan adalah serangkaian dari hasil yang dicapai oleh satuan pendidikan yang dapat dijadikan tolok ukur dan standarisasi dari pencapaian tujuan pendidikan nasional yang terdiri dari *input*, *output*, dan *outcome*.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Matriks Ruang Lingkup Penelitian

NO	FOKUS MASALAH	SUB MASALAH
1	Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah	1. Kepimimpinan dan Peran Kepala sekolah 2. Peran Tenaga Pendidik 3. Pengelolaan Kurikulum 4. Peran Staf Tata Usaha 5. Peserta Didik 6. Sarana dan Prasarana 7. Partisipasi Masyarakat 8. Pendanaan
2	Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah	1. Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemimpinan Kepala Madrasah</li> <li>- Tenaga Pendidik dan kependidikan</li> <li>- Sarana dan Prasarana</li> <li>- Media Pembelajaran</li> <li>- Peserta Didik</li> <li>- Dana</li> </ul> 2. Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan sekolah/madrasah</li> <li>- Orang Tua Peserta Didik</li> <li>- Komite Sekolah/Masyarakat</li> <li>- Dunia Usaha</li> <li>- Pemerintah</li> </ul>
3	Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah	1. Kerja sama dengan Komite Sekolah melalui partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik 2. Kerja sama dengan Swasta/Pengusaha dan Instansi Terkait 3. Melibatkan Pendidik/Tenaga Kependidikan dalam pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru

#### **D. Kajian Pustaka**

Tesis ini membahas penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum sekolah, maka pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat terlaksana kalau ada kerjasama dengan tata usaha, kepala sekolah, guru dan peserta didik, sekolah tanpa manajemen tidak akan berjalan sesuai tujuan pendidikan nasional. Dari hasil kajian peneliti, dikemukakan sejumlah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Zainudin, dalam tesisnya yang berjudul Studi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan PAI di SMA Negeri 1 Sigi Biromaru Kecamatan Sigi Kabupaten Donggala.<sup>21</sup> Dalam tesis tersebut membahas tentang manajemen kepala sekolah sementara penulis membahas tentang MBS secara umum.

Gimas Paguna, dengan judul tesisnya: Pemberdayaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo (Studi Tentang Penanganan Kedisiplinan Siswa).<sup>22</sup> Dalam tesis ini khusus membahas studi tentang manajemen penanganan kedisiplinan siswa.

Sriwati Is Tamuu, dengan judul tesis Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MAN Limboto Kabupaten Gorontalo.<sup>23</sup> Dalam tesis tersebut membahas khusus peningkatan hasil belajar Peserta didik.

Muslimin, dengan judul tesisnya Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs DDI Pacongkang

---

<sup>21</sup>Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, Data tertulis 20 Februari 2012

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid*

Kecamatan Lele Riaja Kabupaten Soppeng.<sup>24</sup> Semua hasil penelitian dalam tesis ini mempunyai kesamaan dengan penulis namun berbeda dalam pembahasan utama yakni tentang rumusan dan batasan masalah dan lokasi tempat penelitian.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan dalam penelitian ini dimaksudkan :

- a. Untuk Mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli
- c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan studi penerapan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan seutuhnya.
- 2) Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
- 3) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya Tulis ilmiah.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dan staf karyawan MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menjalani tugas pokoknya disekolah demi mengembangkan sekolah yang dipimpin.

***F. Garis Besar Isi Tesis***

Garis besar isi tesis adalah gambaran tentang arah pembahasan. Untuk memperoleh gambaran awal tentang fokus kajian secara menyeluruh tentang isi tesis ini. Maka secara garis besar dapat dibagi menjadi lima bagian melalui sub-sub bab:

Bab pertama. Berisi pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional dan ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, kerangka fikir, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis. Dalam uraian latar belakang berisi tentang pentingnya pendidikan beserta proses perubahan-perubahan kebijakan pemerintah yang diatur dalam undang-undang dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sehingga dapat dipahami tentang tugas dan tanggung jawab serta fungsi masing-masing komponen yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kemudian rumusan masalah yang penulis kemukakan sebagai bentuk pertanyaan tentang bagaimana penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambatnya serta bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Bab kedua. Tinjauan Pustaka berisi gambaran teoretis yang meliputi, pengertian umum manajemen, manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, prosedur pengelolaan manajemen berbasis

sekolah/madrasah, prosedur efektifitas pembelajaran/pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kerangka pikir.

Bab ketiga. Secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian, objektif dan subjektifitasnya hasil penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini Adalah penelitian deskriptif kualitatif maka penulis berusaha memilih metode-metode yang diharapkan menjadi acuan dalam memperoleh data yang akurat dilapangan dengan kerangka yang meliputi; jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, pendekatan penelitian , subyek penelitian, instrumen penelitian.

Bab keempat. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai jawaban dari ungkapan-ungkapan pertanyaan yang tertuang dalam rumusan masalah sebelumnya, yakni pertama-tama membahas sekilas tentang gambaran umum/profil dari MTs Alkhairaat Sandana, penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, faktor-faktor yang mendukung manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, dan usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana.

Bab kelima. Adalah bagian akhir merupakan uraian penutup yang berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam tesis ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi

penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan pembahasan tesis ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah***

##### **1. Pengertian Manajemen**

Administrasi sebagai suatu badan yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan organisasi dan manajemen digariskan. Sedangkan manajemen menekankan pada prosesnya, yaitu bagaimana secara langsung kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk merealisasikan suatu tujuan, dengan mengatur tindakan-tindakan itu, agar dapat tercapai tujuan. Ordway Tead secara tegas membedakan arti administrasi dan manajemen. Manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata dasar "*manage*" yang berarti kelola. Pengelolaan atau manajemen bermakna penggunaan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen berasal dari kata "*managio*" yaitu pengurusan atau "*managaire*" atau melatih dalam mengatur langkah-langkah. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.<sup>1</sup>

Pendapat George R Terry, menyebutkan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

Pendapat para ahli atau pakar lainnya yang memberikan definisi tentang manajemen dibawah ini antara lain:

---

<sup>1</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 50.

<sup>2</sup>Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 4.



James A. F. Stonner mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>3</sup>

Pengertian manajemen menurut Moekijat, dalam bukunya Prinsip-prinsip Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pada hakekatnya dapat kita pandang sebagai berikut

(a).Orang-orang. Semua orang yang mempunyai fungsi/kegiatan pokok sebagai pemimpin-pemimpin kerja. (b).Proses. Adanya kegiatan-kegiatan yang terarah ke bawah, jadi berupa kerja-kerja untuk mencapai tujuan tertentu. (c).Sistem kekuasaan. Atau sistem kewenangan-kewenangan/wewenang-wewenang agar supaya orang-orang menjalankan pekerjaan.<sup>4</sup>

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; Pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas daripada administrasi; dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Dalam tulisan ini, kata manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering

---

<sup>3</sup>Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2001), h. 5.

<sup>4</sup>Moekijat, *Prinsip-Prinsip Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan* (Bandung: Alumni, 1984), h. 71.

digunakan secara bergantian, demikian halnya dalam berbagai literatur, acapkali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.<sup>5</sup>

Supadi Raharjo menyatakan batasan mengenai administrasi antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan berencana dari golongan-golongan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama pula;
- b. Penyusunan dan penggunaan dengan sistematis tenaga-tenaga manusia dan benda-benda untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan biaya uang, tenaga dan waktu sedikit mungkin
- c. Menetapkan kebijaksanaan, susunan organisasi dan pemakaian alat, manusia, benda dan keuangan.<sup>6</sup>

Namun pembahasan dalam tesis ini, penulis lebih menitik beratkan dan fokus pada manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>7</sup> Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pengertian manajemen dalam konteks pendidikan masih dirasakan kurang biasa dipergunakan dalam lingkungan pekerjaan pendidikan, khususnya dilingkungan sekolah. Yang sudah dikenal adalah istilah dan pengertian administrasi pendidikan. Dikalangan akademisi pendidikan, pengertian manajemen pendidikan sudah dikenal secara umum. Masih belum ada kesepakatan atau persesuaian pengertian antara

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009 ), h. 19.

<sup>6</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi – Fungsi Manajerial* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996 ), h. 21.

<sup>7</sup>Soebagio Atmodiwirio, *op.cit.*, h. 22.

<sup>8</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 88.

manajemen pendidikan dengan administrasi pendidikan. Walaupun demikian sering kita jumpai pemakaian kata administrasi dan manajemen silih berganti dipakai untuk menunjukkan maksud yang sama. Manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin, mengingat terbatasnya sumber daya yang kita miliki.<sup>9</sup>

Dalam rumusan Lembaga ketahanan nasional, dinyatakan bahwa:

”Pada dasarnya sistim manajemen nasional merupakan suatu perpaduan dari tata nilai, struktur dan proses yang merupakan himpunan usaha untuk mencapai kehematan, daya guna dan hasil guna sebesar mungkin dalam menggunakan sumber dana dan daya nasional dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”.<sup>10</sup>

Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematik, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan pendidik dalam mengatur

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 22.

<sup>10</sup>H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 7.

pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur serta memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Yang biasa diistilahkan dengan otonomi sekolah. Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, tenaga pendidik, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan . Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.<sup>11</sup>

Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan orang lain.

Sebagai seorang manajer atau seorang pemimpin dalam pengelolaan manajemen harus memahami dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen adalah suatu bentuk pekerjaan dan orang yang bertanggung jawab melakukan pekerjaan itu adalah manajer atau pimpinan. Dalam melakukan pekerjaan tersebut manajer melakukan berbagai kegiatan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 20.

<sup>12</sup>Anonem, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional, 2003, (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 55.

Fungsi manajemen adalah fungsi yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang memiliki kewenangan terhadap orang lain. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Sekolah sebagai salah satu sub sistem suatu organisasi dalam menerapkan manajemen pendidikan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

T. Hani Handoko, memaparkan mengenai fungsi manajemen terdiri atas:

- a. Perencanaan adalah penentuan atau penetapan, program kerja di dalam organisasi sehingga dalam menempatkan tenaga kerja tidak terjadi kesalahan.
- b. Pengorganisasian adalah menempatkan tenaga kerja sesuai keahlian kerja yang dimiliki, untuk mempermudah tentang tugas yang akan dikerjakan, dan memperlakukan pegawai sesuai prosedur.
- c. Pengarahan adalah, memberikan arahan dan bimbingan baik pada pegawai lama maupun pada pegawai baru, sehingga mereka akan mengetahui batas pekerjaan yang akan mereka kerjakan, dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- d. Pengawasan adalah, memberikan pengawasan pada tenaga kerja dengan jalan mengadakan pengamatan, untuk menghindari kesalahan kerja pada organisasi.<sup>14</sup>

## 2. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Manajemen merupakan hal yang penting dan strategis dalam suatu organisasi. Implikasi dari era otonomi daerah menimbulkan reformasi dalam bidang dan sektor pendidikan yang menyebabkan perubahan pengelolaan di sekolah; struktur organisasi, tugas dan fungsi sekolah berubah kearah yang lebih mandiri. Sekolah kini berusaha menata diri, karena sekolah memiliki kemandirian dengan kewenangan yang lebih

---

<sup>13</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen* ( Yokyakarta: BPFE, 1992 ), h. 8.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 21.

luas. Untuk kelancaran pembelajaran sekolah dapat membuat putusan yang relevan dengan permasalahan yang harus dipecahkannya, tidak selalu bergantung dan menunggu restu dari atasan seperti jaman sentralisasi.<sup>15</sup>

Syamsudin menjelaskan bahwa MBS merupakan salah satu alternatif pengelolaan sekolah dalam kerangka desentralisasi dalam bidang pendidikan yang memungkinkan adanya otonomi yang luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi agar sekolah lebih leluasa dalam mengelola sumber daya dan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas, kebutuhan dan potensi setempat.<sup>16</sup>

E. Mulyasa, dalam bukunya berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* menyatakan bahwa MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan.

MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kekelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

---

<sup>15</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 135-136.

<sup>16</sup>Engkos Wara dan Aan Komariah, *op.cit.*, h. 293.

Manajemen Berbasis sekolah merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah. Dengan MBS diharapkan pada kepala sekolah, pendidik, dan personel lain disekolah serta masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.<sup>17</sup>

Ibtisam Abu-Duhou dalam bukunya "*School Based Management*" (Manajemen Berbasis Sekolah) menjelaskan bahwa beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya ditingkat sekolah dan bukan disuatu sistem atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumber daya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan. Melalui MBS, beberapa sekolah diberi pengawasan lebih besar atas arah yang akan dicapai organisasi sekolah tersebut. Kedua tujuan dan strateginya untuk mencapai semua itu terutama ditentukan ditingkat sekolah. Pengawasan atas anggaran dianggap merupakan inti dari MBS. Terkait erat dengan kebijaksanaan anggaran adalah pengawasan atas penetapan peran, penggajian, dan pengembangan staf. Pada ekstrim lainnya, beberapa sekolah diberi pengawasan atas kurikulum sebagai bagian dari MBS. Disini, suatu kurikulum berbasis sekolah berarti bahwa masing-masing sekolah memutuskan bahan-bahan ajar apa yang akan digunakan, dan juga model pelaksanaan spesifik. Para staf menentukan beberapa kebutuhan pengembangan

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009 ), h. 24.

profesional mereka sendiri, serta beberapa struktur dimana proses pendidikan akan dikembangkan.<sup>18</sup>

Abd. Hadis dan Nurhayati B. Dalam bukunya "Manajemen Mutu Pendidikan" menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan dinegara lain. Hasil survey *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan dikawasan Asia, menempatkan Indonesia di rangking 12 setingkat dibawah Vietnan. Selain itu, mutu perguruan tinggi nasional di Indonesia juga sangat rendah yang menempati rangking papan bawah dibandingkan dengan perguruan tinggi di kawasan Asia.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum dan mutu pendidikan tinggi secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan nasional (PERC, 2000) dan rendahnya sumber daya manusia (SDM), yaitu menempati peringkat 113 dari 177 negara didunia. Data ini diperoleh sesuai hasil survey tentang *Human Development Index (HDI)* oleh *United Nation Development Program* atau UNDP.

Rendahnya sumber daya manusia Indonesia berdasarkan hasil survei UNDP tersebut adalah akibat rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan, karena itu salah satu kebijakan pokok pembangunan pendidikan nasional ialah meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. Selain itu, perluasan dan pemerataan pendidikan serta akuntabilitas juga menjadi kebijakan pembangunan

---

<sup>18</sup>Ibtisam Abu-Duhou, *School Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah), ( Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002 ), h. 25



pendidikan nasional (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).<sup>19</sup>

Syaiful Sagala dalam bukunya “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan” mengemukakan bahwa pada prinsipnya dengan menggunakan model manajemen berbasis sekolah ini, sekolah lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan sesuai kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Hal ini memberi gambaran bahwa, desentralisasi atau otonomi pengelolaan sekolah memindahkan otoritas pengambilan keputusan manajemen sekolah oleh pemerintah daerah (*Local stakeholders*) kepada sekolah yang diatur melalui peraturan yang memungkinkan. Dengan demikian sekolah-sekolah lebih mandiri, lebih profesional, dapat menyusun dan menentukan strategi penyelenggaraan sekolah, dan mampu menentukan arah pembangunan pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakatnya akan kualitas layanan belajar di sekolah. MBS merupakan inovasi pengelolaan sekolah yang pada dewasa ini sedang menjadi perhatian pakar pendidikan, birokrasi pendidikan mulai tingkat pusat provinsi dan kabupaten/kotaserta para pengelola sekolah. Bahkan akhir-akhir ini telah menjadi perhatian lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli terhadap kualitas pendidikan.<sup>20</sup>

Dari semua pendapat yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, membahas tentang bagaimana pentingnya manajemen berbasis sekolah/madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks kemandirian dan otonomi

---

<sup>19</sup>Abd. Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 54.

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 154.

sekolah/madrasah. Hal ini sejalan dengan objek penelitian penulis dan sangat mendukung namun dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis menitik beratkan pada hasil penerapannya di sekolah/madrasah. Khususnya di madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Penggunaan dan penyelenggaraan suatu badan atau instansi adalah menjadi keharusan agar terjamin suatu usaha dapat berdaya guna dan berhasil guna dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah, diharapkan akan menjamin sesuatu pekerjaan atau usaha akan berhasil. Utamanya masalah mutu pendidikan, karena pendidikan berusaha mencerdaskan anak bangsa, dan untuk mencapai hal tersebut maka harus diupayakan manajemen yang berbasis sekolah, sehingga dalam pengelolaan elemen sekolah, dapat menimbulkan disiplin kerja yang profesional.

Lebih-lebih lagi manusia mempunyai keterbatasan baik keterbatasan tenaga, pikiran waktu dan ruang. Oleh karena itu harus menggunakan tenaga serta segala fasilitas lain yang dimiliki sebaik mungkin. Agar dapat tercapai kebutuhannya dengan baik maka ia perlu dibantu orang lain atau tenaga lain, sehingga timbul kerjasama dan pada akhirnya akan terpenuhi kebutuhan sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.

Hal tersebut juga dapat dirasakan pada setiap manajemen organisasi pemerintahan maupun swasta, maka perlu ada upaya-upaya dalam pelaksanaan tugas, dengan menerapkan manajemen berbasis administrasi dalam arti yang seluas-luasnya, sebagai salah satu unsur pelaksanaan peranan manajemen yang berbasis sekolah/madrasah setiap kegiatannya sangat menentukan berhasil tidaknya suatu manajemen organisasi. Oleh karena itu, pekerjaan manajemen berbasis sekolah/madrasah berada pada bagian tanggung jawab manajemen kepala sekolah.

Manajemen berbasis sekolah, memerlukan pengelolaan yang strategi utamanya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara terpadu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, karena itu agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, harus disertai dengan manajemen yang berbasis sekolah, sehingga semua kegiatan di sekolah berjalan sesuai dengan mekanisme pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah membatasi semua materi pelajaran dengan menggunakan seleksi yang ketat dengan manajemen yang berbasis sekolah, dengan melalui kurikulum pendidikan, sehingga pemberian materi yang diberikan oleh pendidik, dapat tersaring dengan melalui pedoman kurikulum nasional. Begitu pula materi pelajaran baik materi pendidikan agama Islam, IPA, IPS dan lain sebagainya sudah ditata sedemikian rupa dengan manajemen berbasis sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum telah diimplementasikan kepada peserta didik dengan baik.

Konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam bahasa Inggris disebut “School Based Management” merupakan strategi yang jitu untuk mencapai manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Konsep MBS ini, pertama kali muncul di Amerika Serikat, latar belakangnya adalah ketika itu masyarakat mempertanyakan apa yang dapat diberikan sekolah kepada masyarakat dan juga apa relevansi dan korelasi pendidikan dengan tuntutan maupun kebutuhan masyarakat.<sup>21</sup> Sedangkan dalam implementasi konsep MBS. Departemen Agama RI (sekarang Kementerian Agama) mengembangkan dalam bingkai “Madrasah Mandiri”. Mandiri dalam

---

<sup>21</sup>Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 78.

mengelola program dan sumber daya seperti: pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.<sup>22</sup>

Madrasah dalam pengertian pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan umum yang berciri khas Islam. Madrasah tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Dengan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, sebagian besar isi kurikulum madrasah sama dengan sekolah.<sup>23</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru dalam pendidikan, sebagai salah satu bentuk alternatif kebijakan pemerintah yang memberikan otonomi luas kepada sekolah dan masyarakat, untuk mengelola dan memberdayakan segala potensi sumber daya dan sumber dana yang dimiliki sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai wujud dari wacana desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah.

Penerapan model manajemen berbasis sekolah di Amerika Serikat menurut Edward E. Lawler, ternyata dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar, disebabkan adanya mekanisme yang lebih efektif dan lebih cepat dalam pengambilan keputusan memberikan dorongan semangat kinerja baru sebagai motivasi berprestasi para kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai manajer sekolah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Ibtisam Abu Duhou, *School Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah) (Jakarta: PT. Lgos Wacana Ilmu, 200), h. xvii.

<sup>23</sup>Rohmat Mulyana, *Spektrum Pembangunan Madrasah* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009), h. 15.

<sup>24</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta., 2010), h. 153-154.

### 3. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yaitu sebagai model desentralisasi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah diyakini sebagai model yang akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks penyelenggaraan persekolahan saat ini konsep MPMBS dijadikan sebagai suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Umaedi mengungkapkan bahwa konsep MPMBS adalah konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara tiga pihak yang terkait dengan penyelenggaraan persekolahan, yaitu sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing. MPMBS ini berkembang didasarkan pada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.<sup>25</sup> Atau biasa juga disebut dengan istilah Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT).<sup>26</sup>

Sejalan dengan tuntutan nasional dan global, pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. SDM yang bermutu tidak mungkin dapat diraih tanpa adanya pengendalian mutu terpadu yang dilaksanakan melalui penerapan manajemen mutu terpadu atau Total Quality Managemen (TQM) dalam pendidikan secara konsisten.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 305.

<sup>26</sup>Abd. Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 87

<sup>27</sup>Eti Rochaety, *op. cit.*, h. 54.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam;

(1) prestasi akademik yaitu nilai rapor serta nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan; (2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketakwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan (3) memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya disekolah.<sup>28</sup>

Manajemen adalah suatu proses, dan lebih khusus, suatu proses sosial. Manajemen adalah suatu yang orang-orang melaksanakannya terhadap orang lain. Sudah barang tentu hal ini memerlukan kecakapan dalam mengerti/memahami tingkah laku manusia dan dalam mencapai reaksi-reaksi yang bersifat kerjasama. Hal ini mengakibatkan pemberian petunjuk dan pengaturan dari kegiatan-kegiatan orang-orang, maka hal ini memerlukan dasar dan cara pendekatan yang sistematis.

Defenisi di atas menunjukkan bahwa para manajer menggunakan semua sumber daya organisasi- keuangan, peralatan dan informasi seperti halnya orang, dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Alquran surat Al-Furqan:67 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُسْرِفُوا يَقْتُرُوا بَيْنَ ( )

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.(Q.S. Al-Furqan:67)<sup>29</sup>.

<sup>28</sup>Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 170.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya* ( Jakarta: Toha Putra, 1989/1990 ), h. 568.

Ayat tersebut di atas memaparkan bahwa semua kegiatan atau tindakan adalah pengaturan manusia untuk mengerjakan hal-hal tertentu, merencanakan, membuat keputusan-keputusan, mengorganisasikan, menjuruskan, mengkoordinasikan, dan mengawasi. Ini merupakan tindakan-tindakan dan untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya memerlukan suatu tingkat kecakapan yang tinggi. Praktek dalam penyelesaian pekerjaan sampai dicapai suatu efisiensi adalah perlu menjadi cakap. Oleh karena itu harus mempraktekkan teknik-teknik manajemen yang baik untuk menjadi seorang manajer yang profesional.

#### **B. Prosedur Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.**

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.<sup>30</sup>

Yang akan melaksanakan semua kegiatan tersebut diatas adalah Kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan/manajer dalam suatu organisasi bersama dengan komponen yang terkait dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah/madrasah, seperti tenaga pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat/ komite sekolah/madrasah. Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai:

Kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 170.

<sup>31</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 170.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah/madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Oleh karena itu, dalam implementasi MBS kepala sekolah/madrasah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan disekolah. Singkatnya, dalam implementasi MBS kepala sekolah harus mampu berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator pendidikan (EMASLIM).<sup>32</sup>

Sebuah sekolah/madrasah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat kordinasi yang tinggi.<sup>33</sup> Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil dalam memimpin suatu sekolah/madrasah adalah kepala sekolah yang dapat menciptakan suasana sekolah yang efektif.

Sekolah efektif, menurut Edmond menyebutkan lima ciri sekolah efektif sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat (*strong principal leadership*)
2. Iklim sekolah yang aman dan kondusif (*safe and conducive school*)
3. Penekanan pada penguasaan kecakapan dasar (*emphasis on the aegisition of basic skills*)
4. Harapan guru yang tinggi terhadap hasil belajar siswa (*teacher high expectation*)

---

<sup>32</sup>E.Mulyasa, *ibid.*, h. 43.

<sup>33</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya* (Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2010 ), h. 3.



#### 5. Evaluasi belajar secara teratur (*frequency of evaluation*)<sup>34</sup>

Untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh seorang pimpinan/manajer berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah adalah: 1. Fungsi-fungsi manajemen 2. Karakteristik Manajemen berbasis sekolah 3. Tujuan manajemen berbasis sekolah 4. Tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer, kepala sekolah dalam menerapkan manajemen yang berbasis sekolah harus memahami dan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

##### a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu mendatang. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

1. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai;
2. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut;
3. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan;
4. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan

---

<sup>34</sup>Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Hikayat Publising, 2008), h. 12.

aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan; 5. Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana; 6. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensip sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini; 7. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal; 8. Menghidari pemborosan.<sup>35</sup>

#### b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>36</sup>

#### c. Fungsi Pengarahan

Masalah pengarahan dan penggerakan berkaitan erat dengan manusia, menggerakan manusia bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Untuk dapat menggerakkannya manajer dituntut mempunyai seni menggerakan orang lain yang biasa disebut dengan gaya kepemimpinan. Ada banyak teori tentang gaya kepemimpinan, diantaranya adalah gaya otoriter, gaya paternalistik, gaya partisipatif, gaya delegatif, gaya demokratisasi, yang jelas untuk menjadi pemimpin yang efektif mampu menguasai semua gaya ini dan mengenali kapan dan dengan siapa gaya itu akan mereka gunakan<sup>37</sup>

#### d. Fungsi pengawasan

---

<sup>35</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *op. cit.*, h. 9.

<sup>36</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *op. cit.*, h. 94.

<sup>37</sup>Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan* ( Bandung: CV. Alfabeta, 2010 ), h. 89.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistimatis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan program manajemen. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi, rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.<sup>38</sup>

## 2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakter yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya, karakteristik tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki sehingga membedakan dari sesuatu yang lain. Manajemen Berbasis Sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Adanya otonomi yang luas kepada sekolah;
- b. Adanya partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi;
- c. Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional;
- d. Adanya team work yang tinggi, dinamis dan profesional;
- e. Hubungan antara dunia bisnis dengan dunia pendidikan;
- f. Akses terbuka bagi sekolah;
- g. Pemasaran sekolah secara kompetitif.<sup>39</sup>

## 3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah

Tujuan utama manajemen berbasis sekolah adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi.

---

<sup>38</sup> Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 59.

<sup>39</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010 ), h. 176.

#### 4. Tahap-Tahap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Tahap-tahap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam proses pembelajaran membutuhkan tenaga dan sumber daya yang dapat mendukung dan menunjang dalam proses pelaksanaannya yakni antara lain:

##### a. Peran Kepala sekolah/madrasah

Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu melaksanakan peran sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>40</sup>

##### b. Peran pendidik dan tenaga kependidikan

Guru (pendidik) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.<sup>41</sup> Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>42</sup> Tugas pendidik adalah mengajar dengan cara mengajar, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>43</sup> Pendidik adalah orang-orang yang terlibat

---

<sup>40</sup>Wahjosumijo, *op. cit.*, h. 82.

<sup>41</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 8.

<sup>42</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 85.

<sup>43</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 85.

dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan transformasi dalam sistim pendidikan nasional.<sup>44</sup>

c. Peran peserta didik

Peserta didik yang telah biasa dengan pengajaran yang berpusat pada guru yang memberi peranan reseptif dan pasif kepada peserta didik, akan lebih suka akan metode pengajaran ini dan mengalami kesulitan untuk beralih kepada cara-cara lain yang belum pernah mereka alami. Namun setelah mengalami sendiri, mungkin banyak yang merasa tertarik pada metode yang memberikan partisipasi dan aktifitas kepada mereka.<sup>45</sup>

d. Peran orang tua peserta didik dan masyarakat

Orang tua peserta didik sangat berperan dalam membina anak dalam lingkungan keluarga mengontrol, mengawasi dan memberikan motifasi agar senantiasa untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah.

***C. Prosedur Efektivitas Pembelajaran/Pengelolaan kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.***

Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan baik jika berlangsung interaksi yang intens antara siswa, sumber belajar dan lingkungan yang telah direkayasa sedemikian rupa oleh pendidik dan sekolah. Dari konsep pembelajaran seperti inilah, maka lahir pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam interaksinya dengan sumber dan media belajar agar terbentuk pembelajaran yang bermakna. Karena itu, keberhasilan sebuah

---

<sup>44</sup>Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2009), h. 69.

<sup>45</sup>S.Nasution.*berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 77.

pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru(pendidik); (2) Sumber dan Media Belajar; (3) Lingkungan; (4) Siswa(peserta didik) dan; (5) proses pembelajaran. pendidik dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil dari berbagai sumber. Sumber belajar yang sesungguhnya terdapat di mana-mana, seperti: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Sudjarwo mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: manusia, buku, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau berasal untuk seseorang belajar.<sup>46</sup>

Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan fungsinya di dalam kelas adalah bagaimana caranya merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas sehingga dapat menunjang Proses Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Dibawah ini akan dijelaskan strategi seorang pendidik dalam pengelolaan kelas dan proses efektifitas pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>46</sup>Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediatatama Sarana Perkasa, 2001), h. 170.

## 1. Pengelolaan Kelas

Satu hal yang perlu dicatat dari analisis tentang berbagai macam pengelolaan strategis administrasi ialah bahwa strategis tersebut sangat beragam dalam ruang lingkupnya, mulai dari yang paling luas sampai yang paling sempit. Menurut Gunawan bahwa apabila pengelolaan administrasi kelas itu dilaksanakan secara komprehensif, maka harus didasarkan pada pertimbangan yang masak dengan memperhatikan faktor waktu, personil, keuangan. Konsekuensi logisnya bahwa pengelolaan administrasi kelas yang komprehensif hanya dilakukan secara berkala saja, jika kondisi umum memungkinkan.<sup>47</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru (pendidik) untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>48</sup>

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru/wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah/problema kelas agar berlangsung dengan baik, serta adanya kemauan para guru/wali kelas untuk bekerja secara efisien dan efektif yang dapat meningkatkan minat belajar para siswa di sekolah, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara terpadu.

---

<sup>47</sup>Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996 ), h. 83.

<sup>48</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ( Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya., 2008 ), h. 91.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas, pengelolaan itu sendiri akar katanya, adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketatalaksana tata pimpinan, pengelolaan.<sup>49</sup>

Semua upaya dan tindakan guru/wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan masalah/problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Menurut pendapat atau komentar Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Pengajaran*, mendefinisikan pengertian pengelolaan kelas, sebagai berikut:

Semua upaya dan tindakan guru memanfaatkan sumber daya kelas secara selektif, efektif dan efisien dalam menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.<sup>50</sup>

Proses belajar mengajar mengandung dua aspek, yaitu aspek pengajaran dan aspek pengelolaan. Aspek pengajaran bersifat individual, sedangkan aspek pengelolaan bersifat kelompok, individu berkembang dalam kelompoknya.

Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan, sehingga pencapaian ini mereka mendapatkan hasil yang memuaskan, serta dapat dimanfaatkan

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 175.

<sup>50</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1991), h. 137.



dengan penuh tanggung jawab, dalam pengelolaan suatu usaha yang bersifat menguntungkan.

Selain pengertian pengelolaan kelas seperti diutarakan di atas, juga masih dapat dikemukakan beberapa pandangan antara lain:

- (1) Pandangan yang bersifat otoritatif berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses pengendalian tingkah laku peserta didik oleh sebab itu, guru bertugas menciptakan dan memelihara ketertiban dan suasana kelas. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan memelihara ketertiban dan suasana kelas yang menguntungkan proses pembelajaran;
- (2) Pandangan yang bersifat permisif, berpendapat bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan peserta didik, dengan kata lain guru seharusnya dapat membantu peserta didik melakukan sesuatu secara bebas sesuai dengan kehendak, minat dan bakat;
- (3) Pandangan yang berdasarkan perubahan tingkah laku, berpendapat bahwa tugas guru adalah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan, artinya tugas guru adalah membantu peserta didik untuk memahami tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip teori *reinforcement*. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi dan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan;
- (4) Pandangan yang berdasarkan pada anggapan sosio emosional, berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara optimal di dalam kelas

yang beriklim positif, dalam suasana hubungan interpersonal yang bersifat sosio emosional baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik. Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dan iklim sosio emosional yang positif dan produktif;

- (5) Pandangan yang berdasarkan pada anggapan kelas adalah suatu system sosial dengan proses kelompok, berpendapat bahwa pengajaran akan berlangsung dalam kaitannya dengan proses kelompok, dengan kata lain kelompok sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Peranan guru adalah mendorong berkembangnya peserta didik untuk berprestasi tinggi dalam sistem kelas yang efektif.<sup>51</sup>

Handoko (<http://sekolah-dasar.blogspot.com/2009/01>) memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- (1) Kelas dalam arti sempit yaitu, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangan yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing;
- (2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 140.

<sup>52</sup>Di Akses, tanggal 7 Juli, 2011, <http://sekolah-dasar.com/2009/01/pengertian-pengelolaan-kelas.html>

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar ini mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dengan pengaturan, waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Djamarah berpendapat, pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas, pengelolaan itu sendiri akar katanya, adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu management yang berarti ketataklaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>53</sup>

Prosedur pengelolaan kelas dapat terlaksana dengan baik apabila semua pihak yang berkepentingan menyadari bahwa pengelolaan kelas diperlukan manajemen yang profesional, agar pengelolaan kelas dapat dimanfaatkan dengan baik, kondisi yang baik, ruangan yang baik, serta adanya peningkatan kesadaran semua pihak baik dari pihak pendidik maupun pihak peserta didik, menggunakan kelas tersebut sesuai dengan tujuannya, yaitu agar dalam proses belajar mengajar ada kenyamanan dalam kelas.

H. Abdurrahman berpendapat, upaya pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Pengelolaan kelas secara preventif meliputi upaya;

---

<sup>53</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 175.

- a. Peningkatan kesadaran diri, keyakinan dan tanggung jawab guru (pendidik) sebagai pendidik dan pengajar;
- b. Peningkatan kesadaran, keyakinan atau kepercayaan diri siswa sebagai hasil mengidentifikasi artinya pada pendidik dan merasakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidupnya;
- c. Peningkatan interaksi dan komunikasi edukatif dalam suasana keakraban, kekeluargaan dan keikhlasan serta keterbukaan;
- d. Peningkatan kemampuan guru untuk mengidentifikasi tingkah laku siswa yang mendukung dan atau menghambat terciptanya suasana kelas yang diperlukan dalam proses perubahan tingkah laku dan proses belajar mengajar;
- e. Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru menyiapkan berbagai alternatif pemecahan masalah pengelolaan kelas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan;
- f. Tindak lanjut yang harus dilakukan adalah kanalisasi norma, yang diharapkan dapat menjadi landasan tingkah laku siswa yang mendukung suasana kelas dan mencegah timbulnya suasana yang mencemarkan suasana yang menguntungkan itu;

2. Pengelolaan kelas secara kuratif-represif, meliputi upaya:

- a. Identifikasi dan klasifikasi masalah baik perorangan maupun kelompok dalam rangka pengelolaan kelas;
- b. Analisis masalah untuk mengetahui latar belakang dan sebab musababnya timbul masalah;
- c. Menyiapkan, memilih dan menetapkan berbagai alternatif pemecahan masalah dan selanjutnya mengujicobakan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan

berbagai pendekatan sesuai dengan kasus yang dihadapi;

- d. Menerapkan pelaksanaan alternatif pemecahan masalah pada kasus-kasus yang timbul;
- e. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan tingkah laku yang diinginkan, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat;
- f. memanfaatkan hasil pemantauan atau evaluasi sebagai umpan balik, sebagai masukan untuk melakukan perbaikan dan tinjau ulang, terhadap alternatif tindakan. Jika hasilnya baik maka alternatif pemecahan tersebut dapat digunakan pada kasus yang sama atau situasi yang sama, mungkin dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan situasi yang dihadapi;

### 3. Pengelolaan kelas secara preservative, meliputi upaya :

- a. Pendataan/pendokumentasian hasil-hasil positif konstruktif pengelolaan kelas yang telah dicapai;
- b. Menginformasikan mengkomunikasikan data dokumen hasil-hasil pengelolaan kelas tersebut kepada pihak yang dianggap perlu mengetahuinya, terutama kepada teman sejawat/seprofesi;
- c. Tukar menukar informasi dan dokumentasi pengelolaan kelas, akan memperkaya dan memperluas wawasan guru di dalam tugas pengelolaan kelas;
- d. Memelihara, mempertahankan dan mengembangkan kondisi positif hasil-hasil pengelolaan kelas sebagai suatu tindakan pembinaan kelas dan tetap mewaspadai faktor-faktor yang mungkin dapat mencederai kondisi positif yang dicapai;
- e. Memelihara dan mempertahankan secara aktif dan kreatif kanalisasi sosialisasi norma (ketentuan, peraturan dan tata tertib pengelolaan kelas).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Abdurrahman, *op. cit.*, h. 141-142.

Pengelolaan kelas semata-mata bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, dengan tetap mencermati kondisi dan situasi yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, dengan berbagai pemecahan masalah yang dihadapi oleh pendidik, maka para pendidik harus mencari alternatif untuk memecahkan masalah tersebut, agar pengelolaan kelas tetap berjalan dengan baik, begitu selalu ada pendataan serta memberikan informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien.

## 2. Proses Efektivitas Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan mutu pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Namun, selama ini aspek manajemen pendidikan pada berbagai tingkat dan satuan pendidikan belum mendapat perhatian yang serius sehingga seluruh komponen sistem pendidikan kurang berfungsi dengan baik.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud mengemukakan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen berbasis sekolah, di samping meningkatkan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>E.Mulyasa, *op. cit.*, h. 22.

Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari manajemen berbasis sekolah yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut:

- 1) Kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru;
- 2) Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal
- 3) Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral pendidik, dan iklim sekolah;
- 4) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan pendidik, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah, dan perubahan perencanaan.<sup>56</sup>

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan. Dalam standar nasional pendidikan, sebagaimana telah dicanangkan dalam manajemen berbasis sekolah, sehingga dalam komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen, sarana dan prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, evaluasi, lingkungan, dan jaringan komunikasi.<sup>57</sup>

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu, hubungan baik antara pendidik perlu diciptakan agar terjadi iklim dan

---

<sup>56</sup>Nanang Fatta, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 25.

<sup>57</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Edisi Ketiga, Cet. IV; Jakarta: Kecana, 2010), h. 141.

suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implemementasi manajemen berbasis sekolah.

Untuk kelancaran proses pembelajaran yang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan, serta memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam mengetahui proses belajar, namun dalam hal ini sebelum penulis atau penyusun menguraikan secara gamblang tentang petunjuk efektivitas pembelajaran di sekolah/madrasah, terlebih dahulu diuraikan pengertian efektivitas.

Efektivitas, ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.<sup>58</sup> Sondang P. Siagian memberikan definisi efektifitas:

Sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Penerbit, Ikhtiar Baru Van-Hove, 1983), h. 883.

<sup>59</sup>Sondang P. Siagian, *op. cit.*, h. 61.



Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

- 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya);
- 2) manjur atau mujarab;
- 3) dapat membawa hasil, berhasil guna;
- 4) Mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan.).<sup>60</sup>

Dari ketiga pengertian di atas maka dapat digambarkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan baik jika dilakukan berdasarkan kurikulum yang ada serta adanya motivasi dari pendidik.

Efektivitas pembelejaran langsung kepada obyek, kegiatan pembelajaran di sekolah yang berorientasi kepada *life skill*, yang dikemas agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para siswa, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.<sup>61</sup>

Berdasarkan firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5:

( )	( )	
( ) يَعْلمُ	( )	( )

<sup>60</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Cet. xvi; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 375.

<sup>61</sup>Neneng Habibah dkk., *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 83.

Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; (4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>62</sup>

Efektivitas pembelajaran di sekolah, para peserta didik hendaknya selalu belajar membaca. Belajar akan lebih efektif, jika peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, dengan belajar yang efisien, begitu pula para pengajar harus punya tanggung jawab untuk mencerdaskan para anak didiknya, dengan berusaha mengevaluasi setiap memberikan pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya, berhasil atau tidaknya efektivitas pembelajaran di sekolah yang diberikan kepada anak didiknya, kalau ada kendala hendaklah guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Efektivitas pembelajaran merupakan proses komunikatif interaktif antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik yaitu saling tukar informasi. Istilah keterampilan dalam pembelajaran, kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Di dalamnya terdapat unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan, dengan melalui proses pembelajaran dapat menanggulangi permasalahan dengan tuntas, dengan mengantisipasi perubahan, dan mengurangi kesenjangan sosial, dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasan materi, maupun kualitas sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Korelasi antara manajemen pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah, adalah untuk mengarahkan dan menuntun dalam semua usaha dan upaya suatu manajemen pengelolaan kelas yang bertujuan untuk

---

<sup>62</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 1079.

meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah, dengan meningkatkan atau mengoptimalkan proses pembelajaran dengan manajemen pengelolaan kelas, yang dapat memperlancar peran anak didik untuk belajar lebih giat, serta berhasil dalam melaksanakan proses belajar anak didik dengan baik.

Manajemen pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan manfaat yang sangat berguna, baik dikalangan para peserta didik begitu pula para pendidik, karena manajemen bisa memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf belajar para peserta didik dengan baik, serta bisa mendorong para peserta didik untuk lebih tekun belajar, dengan cara memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh Pendidik dengan penuh tanggung jawab.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya, sehingga mutu pendidikan dapat direalisasikan dengan penuh tanggung jawab. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas pendidik, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.

Menurut hasil kajian S. Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran dalam suatu pendidikan, yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar, pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh pendidik sebanyak-banyaknya.

Kedua mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama menekankan pada pendidik sebagai pihak yang aktif. Ketiga, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>63</sup>

Penerapan manajemen berbasis sekolah, yang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian yang berperan aktif disini untuk menciptakan peningkatan mutu pendidikan, adalah kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan para pendidik, dengan memberikan motivasi, agar tugas pokok pendidik sebagai pengajar betul-betul direalisasikan kepada peserta didik, bukan hanya asal datang ke sekolah, kemudian mengajar, tapi pendidik harus mempunyai kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional.

Untuk lebih mempertajam dalam proses pembelajaran dengan melalui kerjasama atau timbal balik antara didaktik dengan ilmu-ilmu lainnya itulah menyebabkan eksistensi didaktik lebih kukuh dan mampu berkembang lebih luas untuk memperdayakan mutu pendidikan. Di antara ilmu-ilmu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Filsafat pendidikan, memberikan bahan yang luas tentang pembahasan masalah tujuan pendidikan yang menjadi dasar pembahasan mengenai tujuan mengajar. Dan di samping itu, filsafat pendidikan memberikan andil yang besar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memecahkan kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran pada umumnya;

---

<sup>63</sup>S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4.

- 2) Ilmu Pendidikan, memberikan dasar-dasar teoretis yang luas bagi didaktik, bahkan dikatakan bahwa setiap perbuatan mengajar adalah bersifat mendidik, karena itu diterapkan, diaplikasikan dalam situasi dan kondisi yang aktual dalam bentuk proses pembelajaran di sekolah;
- 3) Psikologi perkembangan, memberikan bahan selengkapnya tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga didaktik dapat mengatur prosedur yang tepat dan serasi dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- 4) Psikologi belajar, memberikan bahan secara luas dan mendalam tentang prinsip-prinsip belajar yang sangat bermanfaat bagi didaktik dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang serasi bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, mengubah kelakuannya secara integral;
- 5) Administrasi pendidikan, sesungguhnya antara kedua ilmu ini terdapat jalinan yang dekat sekali, dapat dikatakan bersumber dari satuan induk, keduanya berada dalam ruang lingkup yang sama yakni bidang persekolahan. Karena itu, bahan-bahan yang ada pada administrasi pendidikan sangat memperluas ilmu didaktik. Pokok peninjauan adalah sama, hanya berbeda sudut peninjauannya saja;
- 6) Sosiologi, memberikan bahan-bahan yang sangat berharga, terutama dalam usaha meninjau masalah-masalah kemasyarakatan seperti kelompok sosial peserta didik, hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan lain-lain. Lembaga-lembaga sosial, masalah-masalah sosial, kebutuhan-kebutuhan sosial, telah mendorong sekolah untuk berorientasi kepada kehidupan masyarakat.

- 7) Antropologi budaya, oleh karena mengajar ditafsirkan sebagai usaha membudayakan peserta didik maka mau tak mau unsur kebudayaan sangat berpengaruh. Kebudayaan dan hasil-hasil kebudayaan, dalam hal ini bukan saja menjadi faktor yang dipengaruhi.
- 8) Ilmu manajemen, memberikan bahan kepada didaktik dalam rangka kepemimpinan sekolah dan kepemimpinan kelas, sehingga lingkungan belajar yang disediakan oleh didaktik untuk peserta didik berjalan lebih efektif. Bahkan sementara ahli berpendapat, bahwa ilmu didaktik sesungguhnya adalah ilmu manajemen yang diterapkan di sekolah sebagai manajemen berbasis sekolah.
- 9) Ilmu hukum, memberikan bahan terutama yang erat pertaliannya dengan masalah mengatur keterlibatan dan disiplin kelas.
10. Penelitian dan statistik, sangat besar bantuannya terutama dalam hal pengelolaan teknik evaluasi belajar. Dan selain dari itu, dalam rangka mengembangkan didaktik maka ilmu ini telah memberikan andilnya yang besar.<sup>64</sup>

Demikian beberapa uraian tentang peranan didaktik dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga mendorong perkembangan lebih baik, sehingga pengelolaan proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan melalui manajemen berbasis sekolah.

Untuk menunjang kelancaran semua pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/kelas tidak terlepas dari dukungan dana, melalui dana pendidikan dalam konteks manajemen berbasis sekolah. Dana merupakan salah satu sumber daya yang

---

<sup>64</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 23-25.

secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan. Fungsi dana dalam manajemen berbasis sekolah pada dasarnya untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana, seperti tanah, bangunan, laboratorium, perpustakaan, media belajar, operasi pengajaran, pelayanan administrasi dan sebagainya. Dana pendidikan sebenarnya tidak selalu identik dengan uang, tetapi segala sesuatunya pengorbanan yang diberikan untuk setiap aktivitas dalam rangka mencapai penyelenggaraan pendidikan, diperlukan dana yang menunjang peningkatan mutu pendidikan secara utuh dan optimal.

Pendidikan merupakan investasi pembangunan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan investasi di bidang lain. Seseorang yang memperoleh pendidikan berkualitas dan bermutu akan mampu mengaktualisasikan seluruh potensinya secara optimal yang pada akhirnya dapat menjadi pelaku ekonomi yang produktif. Layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi penting karena kemajuan suatu bangsa tidak semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dalam skala tertentu, melainkan juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang tersedia.

Tujuan pendidikan nasional membangun kualitas atau mutu peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan

dengan-Nya, sebagai warga negara yang berjiwa pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, demokratis, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani dan rohani, maupun meningkatkan daya estetika, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.<sup>65</sup>

Pada sebuah lembaga pendidikan, manajemen keuangan merupakan salah satu pokok permasalahan yang kedudukannya sangat krusial dan strategi, karena hampir semua bentuk layanan pendidikan membutuhkan kucuran dana keuangan ini. Semua aktivitas dan sistem pendidikan, yaitu kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat memerlukan komponen ini. Oleh sebab itu, pimpinan pendidikan seharusnya memperhatikan dengan seksama dan memberikan perhatian yang lebih dalam rangka memperbesar sumber-sumber keuangan serta dalam pengalokasiannya diharapkan benar dan tepat sasaran.<sup>66</sup>

Strategi pengelolaan yang mengedepankan kerjasama antara berbagai pihak seperti di atas lebih dikenal dengan istilah manajemen berbasis sekolah. Hussain, menyatakan bahwa, manajemen berbasis sekolah merupakan pelimpahan sebagai wewenang dari pemerintah pusat ke tingkat lokal.<sup>67</sup> Sedangkan menurut Umaedi, menyatakan bahwa; konsep yang menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing, berkembang

---

<sup>65</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 198.

<sup>66</sup> Neneng Habibah, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 120.

<sup>67</sup> Samid Hussain, et. Al, *School Financing Investing in Student Learning* (Dealaware: Education Research and Developing Center, Universitas of Delaware, 2000), h. 121.



didasarkan pada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas mutu pendidikan yang ada.<sup>68</sup>

Dana merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, oleh karena itu, untuk memantapkan pengelolaan sekolah dengan baik, maka diperlukan manajemen berbasis sekolah, dengan manajemen tersebut maka mutu pendidikan akan mengalami kemajuan, serta ditunjang keuangan yang cukup memadai, maka peningkatan mutu pendidikan tidak diragukan lagi, karena semua keperluan sekolah terpenuhi dengan melalui manajemen berbasis sekolah, sehingga semua pendanaan dapat berjalan sesuai tujuan sekolah.

#### ***D. Kerangka Pikir***

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. dalam penerapan Manajemen berbasis sekolah tidak terlepas dari arah kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kabupaten/kota. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang sistim pendidikan nasional serta peraturan pemerintah dan keputusan menteri pendidikan nasional. Dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan disuatu unit

---

<sup>68</sup>Umaedi, *Manajeme Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktorat Dikemenum, h. 153.

sekolah senantiasa bersinergi dalam menata dan mengelola berbagai sumber daya dan sumber dana dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan semua unsur untuk mendapatkan kualitas lulusan.

Dengan uraian diatas, dapat digambarkan dalam kerangka teoretis sebagai berikut:



### KERANGKA PIKIR



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil MTs Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli

MTs. Alkhairaat Sandana terletak di salah satu desa yang ada di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah, secara geografis tempatnya cukup strategis, karena berada di dekat jalan poros trans Sulawesi, kurang lebih 6 kilo meter kearah utara dari Ibu Kota kabupaten Tolitoli. Mudah dijangkau dari berbagai arah. Jadi khususya masyarakat kecamatan Galang yang ingin memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana tidak terlalu kesulitan utamanya dalam hal transportasi.

Adapun batas letak geografisnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kalangkangan

Sebelah Selatan : Desa Ogomoli

Sebelah Barat : Jalan Poros Trans Sulawesi

Sebelah Timur : Jalan Baru<sup>1</sup>

Nama Alkhairaat adalah sebuah nama organisasi keagamaan yang didirikan oleh seorang syeh berasal dari Arab yang bernama asli Al'Alimul 'Allamah Albahrul-Fahhamarrabaniy Alhaj Sayyid Idrus Bin Salim Aldjufri. Yang kemudian dikenal dengan nama Sayed Idrus bin Salim Aldjufri. Yang kemudian mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Perguruan Islam Alkhairaat di Lembah Palu (Kota Palu), kata Alkhairaat berasal dari kata Khairaatun artinya kebaikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sumber Data: Hasil Observasi Penulis dilapangan Penelitian, Juli 2011.

<sup>2</sup>Sumber Data: Dokumen MTs Alkhairaat Sandana 2011.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Sandana adalah sebuah sekolah Swasta yang didirikan oleh pengurus Yayasan Alkhairaat, salah satu lembaga pendidikan islam yang cukup berkembang dan terkenal di Sulawesi Tengah, termasuk di Kabupaten Tolitoli. Madrasah ini berstatus swasta dibawah naungan yayasan Alkhairaat dan di bawah pembinaan kementrian agama Kabupaten Tolitoli, Bersama Dinas pendidikan Kabupaten Tolitoli. Madrasah ini berdiri pada tahun 1989 yang diprakarsai oleh beberapa tokoh agama tokoh masyarakat, dan tokoh pendidik yang didukung oleh pemerintah setempat.

Diantara tokoh yang memprakarsai berdirinya madrasah ini antara lain Bapak Makhmud Djafarah sebagai Tokoh masyarakat, Bapak M.Adam Yasin sebagai Tokoh Agama/Pendidik, Bapak Abd. Wahid Panganso (Alm) sebagai Tokoh Agama, dan Bapak H. Muh. Alwi Saleng (Alm) sebagai pemerintah setempat. Pada awal berdirinya lokasi tempat pelaksanaan proses pembelajaran adalah berstatus pinjaman, dan gedung masih bersifat semi permanen berdinding papan berlantaikan tanah. Namun berkat kerjasama yang baik dan kerja keras dari pengurus yayasan beserta masyarakat setempat yang peduli terhadap pendidikan, akhirnya dapat membebaskan tanah dari pemilik pertama menjadi milik sendiri (milik yayasan Alkhairaat).<sup>3</sup>

Dalam sejarah awal perjalanannya, Madrasah ini tergolong kurang diminati oleh masyarakat setempat dan belum dikenal khususya masyarakat kecamatan galang karena sebagian mereka beranggapan masih ada sekolah umum sebagai alternatif pilihan yang sudah ada sebelumnya, baik yang ada di kecamatan maupun yang ada di Ibu Kota Kabupaten. ditambah asumsi sebagian masyarakat terhadap sekolah yang

---

<sup>3</sup>M. Adam Yasin, Tokoh Agama/Tokoh Pendidik, *Wawancara* oleh Penulis, Tgl. 22 Juli 2011.

bernuansa keagamaan apalagi berstatus swasta tidak mendukung keberadaanya. Namun pengurus yayasan tidak kehabisan akal, bersama kepala madrasah dan dibantu oleh beberapa elemen masyarakat berupayah untuk berbenah diri untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana tidak bisa dipandang sebelah mata.

Dibawah kepemimpinan Adamah H. Aras, S.Ag. sebagai kepala madrasah bersama segenap tenaga pendidik dan staf tata usaha dengan gencarnya memperkenalkan dan mempromosikan keberadaan madrasah ini kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Kecamatan Galang dan sekitarnya, akhirnya dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kecamatan Galang baik sekolah yang berstatus negeri maupun yang berstatus swasta, baik sekolah umum maupun sekolah yang bernuansa keagamaan. Terbukti angka penerimaan siswa baru lima tahun terakhir dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, karena animo masyarakat untuk memasukkan putra putrinya di madrasah ini cukup tinggi karena melihat keberhasilan yang sudah dicapai oleh madrasah ini sudah terbukti. Salah satu bukti dari perkembangan madrasah ini adalah dengan fasilitas gedung yang sudah permanen. Adapun nama kepala madrasah yang telah menjabat sejak berdirinya Tahun 1989 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- 1). Ust. Arfan Lamidi : (1989 – 1994)
- 2). Drs. Rusdi Abd. Rahman : (1994 – 1999)
- 3). Drs. Maksun A. Rumi : (1999 – 2002)
- 4). Adamah H. Aras, S.Ag : (2002 – Sampai sekarang)<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sumber Data: Dokumen MTs.Alkhairaat Sandana, 2011.

Jadi, selama madrasah sanawiyah ini berdiri sejak tahun 1989 sudah empat kali mengalami pergantian pimpinan atau kepala sekolah.

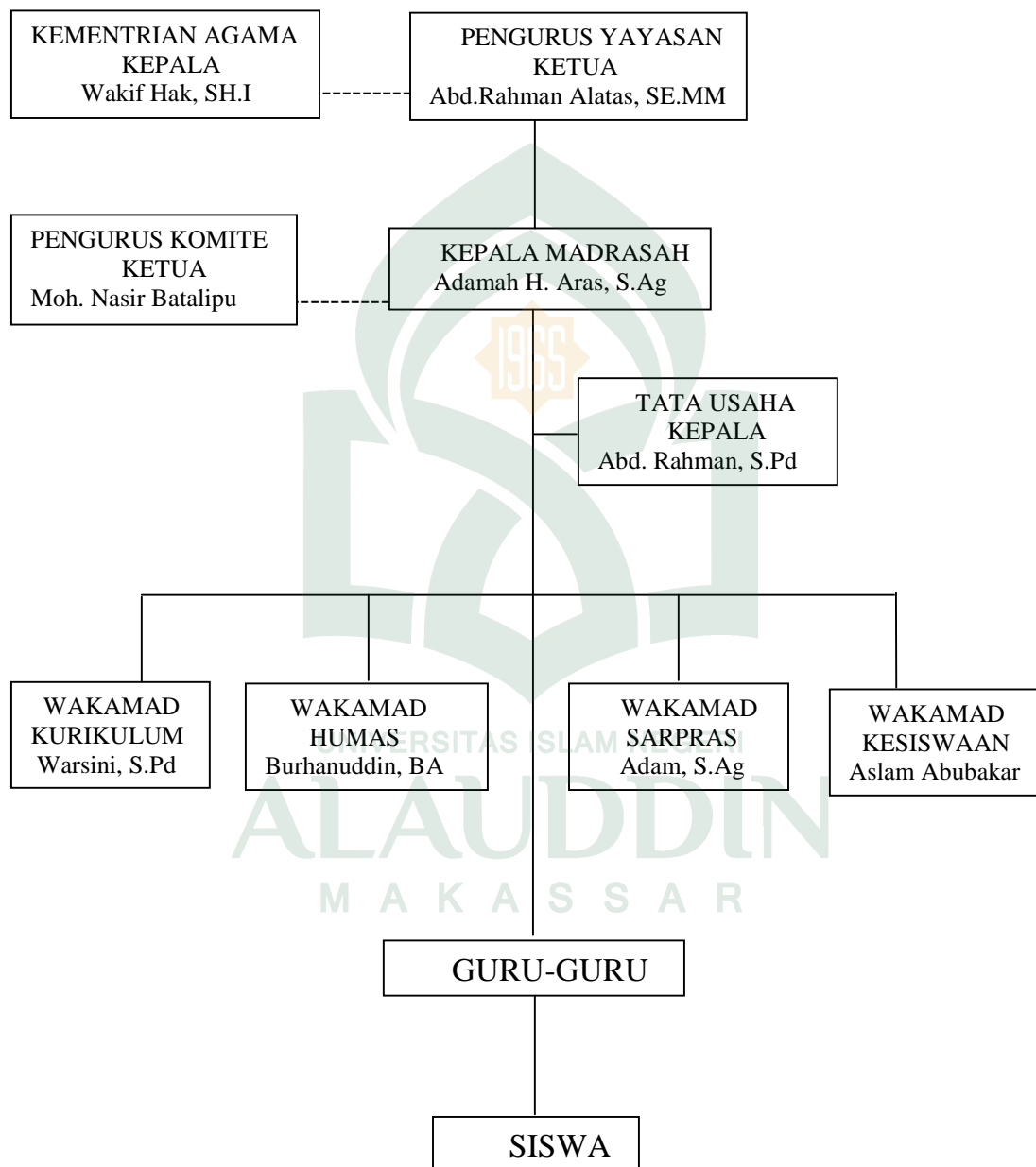
a. Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi MTs.Alkhairaat Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli, maka seluruh jajaran yang bertugas pada organisasi tersebut tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya suatu organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Organisasi merupakan hal yang menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, hubungan-hubungan yang saling berkaitan dan lain-lain.

MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, memiliki struktur organisasi seperti Madrasah lainnya. Adapun struktur organisasinya terdiri dari ketua yayasan, kepala Madrasah dan guru-guru, Peserta didik, staf tata usaha dan pengurus komite. Adapun ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli bernama Abd. Rahman Alatas, SE.MM. Sekertaris Drs. Maksum Rumi dan bendahara Alwar alwi, S.Ag. Sedangkan kepala madrasah adalah Adamah H. Aras S.Ag.

Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana, dapat dilihat pada struktur dibawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI MTs ALKHAIRAAT SANDANA  
KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI  
TAHUN AJARAN 2010-2011**



Sumber Data: Dokumen MTs. Alkhairaat Sandana, 2011.



b. Keadaan sarana fisik

Keadaan sarana fisik (gedung) suatu sekolah/Madrasah sangat menunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan untuk menciptakan suasana yang kondusif, nyaman agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dari para pendidik, apalagi bila dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah. Kondisi sarana fisik yang memadai sangat menunjang terciptanya peningkatan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dari kondisi sarana fisik diatas dapat digambarkan dengan tabel berikut dibawah ini:

**Tabel.1**  
**Keadaan Sarana Fisik MTs. Alkhairaat Sandana**

No	URAIAN	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	MTs Alkhairaat Sandana
2	Alamat: Jalan Desa Kecamatan Kabupaten	H.Moh. Saleh No. 24 Sandana Galang Tolitoli
3	Telepon	-
4	Luas Tanah	1.736 M
5	Luas Bangunan	600 M
6	Nomor Statistik Sekolah	212720405024
7	NPSN	40202402
8	Sk Pendirian Sekolah	-
9	Status Sekolah	Swasta
10	Sertifikat	-
11	Tahun	1989
12	Penerangan	PLN
13	Sumber Air	PDAM
14	Akreditasi	B

Sumber data: Dukumen MTs. Alkhairaat Sandana, 2011.

c. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan/staf tata usaha madrasah

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks. Kompleksitas tersebut tentu saja menuntun para pendidik memahami sekaligus menguasai komponen-komponen pengajaran secara komperhensif. Pendidik adalah unsur yang terpenting dalam dunia pendidikan di sekolah, masa depan peserta didik tergantung kepiawian pendidik, pendidik yang cerdas, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sifat positif terhadap pekerjaannya, maka mereka memperlihatkan dedikasinya untuk membimbing anak didiknya kearah yang positif terhadap pelajaran yang diberikan, motivasi yang baik kepada peserta didiknya dalam menuntut ilmu sehingga akan hadir suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Seseorang disebut sebagai pendidik yang memiliki visi dan misi bila senantiasa menjalankan hidup dan dunia pengajaran dengan mengekspresikan keinginan, tujuan dan makna hidup. Dengan demikian seorang pendidik khususnya para guru bersifat progresif sehingga mengetahui dengan pasti yang dikehendaki oleh zaman dewasa ini, dan yang diharapkan mengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai Islam dan kebudayaan.

Tanggung jawab pendidik bukan saja terhadap anak didiknya, tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah swt. kelak, maka dari itu tugas pendidik di samping sebagai pengajar dan pembimbing peserta didik, juga tidak lepas dari pekerjaannya juga bertanggung jawab dalam kepribadian peserta didik.

Untuk mengetahui keberadaan tenaga pendidik dan staf tata usaha sekolah Madrasah Tsanawiyah Sandana Kabupaten Tolitoli, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Staf Tata Usaha MTs. Alkhiarat Sandana**  
**Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Tahun Pelajaran 2010 – 2011**

No.	Nama Guru	Golongan	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1.	Adamah Aras, S.Ag	III/c	Kepala Madrasah	Qur'an Hadits
2.	Warsini, S.Pd	III/c	Wakamad Kurikulum	Bahasa Indonesia
3.	Aslam Abubakar	-	Wakamad Kesiswaan	Sejarah
4.	Burhanuddin, BA	-	Wakamad Humas	Fqhi/KeAlkhairatn
5.	Adam, S.Ag	-	Wakamad Sarpras	TIK
6.	Rahman Miraje, S.Pd	-	Kepala TU	Bakat dan Minat
7.	Hamsiah, S.Pd.I	-	Bendahara	TIK
8.	Saripaini MB, S.Pd.I	III/a	Wali Kelas IX A	Aqidah Akhlak
9.	Moh. Amir, S.Ag	III/d	Wali Kelas IX B	SKI/PKn
10.	Badra, S.Pd.	II/d	Wali Kelas VIII A	Ekonomi
11.	Hj. Arafah, S.Ag	III/a	Wali Kelas VIII B	Bahasa Arab
12.	Marlina Rahim	-	Wali Kelas VII A	KTK
13.	Umar Zaini, S.Pd.I	-	Wali Kelas VII B	Qur'an Hadits
14.	Moh. Syukri, S.Pd.I	III/b	Guru BK	Penjaskes
15.	Mahbir, S.Pd.I	-	GTT	Geografi
16.	Lita Nirawati, S.Pd	-	GTT	Fisika/Biologi
17.	Hanapiah, ST	-	GTT	Matematika
18.	Rahmi, S.Pd.	-	GTT	Bahasa Inggris
19.	Moh. Fadli	-	GTT	Bahasa. Inggris
20.	Arianto	-	TU	-
21.	Rano Sudarso	-	GTT	Kaligrafi

Sumber Data: Dokumen MTs. Alkairaat Sandana, 2011.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa para tenaga pengajar dan staf tata usaha pada umumnya mereka adalah merupakan lulusan sarjana sebagai batas dari kualifikasi pendidikan, sehingga mereka memiliki jiwa yang tinggi dan pengetahuan di bidangnya masing-masing, mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pembimbing dan pendidik.

d. Keadaan peserta didik

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik merupakan objek pendidikan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Obyek pendidikan berarti kita membicarakan hakekat manusia yang membutuhkan bimbingan. Sedangkan subjek pendidikan artinya peserta didik dapat mengembangkan dirinya dengan mengemukakan argumennya ketika proses pembelajaran sementara berlangsung. Sebagai objek pendidikan dia harus dididik untuk mengembangkan dan mengarahkan segala potensi jasmani dan rohani menuju kearah kematangan, karena pada diri anak tersimpan bakat dan potensi yang harus dibina dan dikembangkan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan dan jumlah peserta didik dapat mempengaruhi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran di Sekolah atau di kelas karena membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih dari pihak sekolah terutama jumlah personil tenaga pendidik dan kependidikan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Sandana Kabupaten Tolitoli, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3**  
**Keadaan Peserta didik Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Jumlah**

Nomor	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	40	50	90
2.	VIII	39	50	89
3.	IX	28	39	67
		107	139	246

Sumber data: Dokumen MTs. Alkhairaat Sandana, 2011.

Dari data yang terdapat pada tabel 3 di atas memungkinkan untuk dilakukan upaya pembinaan dalam hal ini kegiatan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar para peserta didik MTs. Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. Dari data tersebut diatas juga menunjukkan bahwa dari tahun ketahun jumlah penerimaan siswa baru mengalami perkembangan dan peningkatan.

**Tabel. 4**  
**Keadaan peserta didik Berdasarkan Ruang Kelas dan Rombongan Belajar**

Nomor	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIIA	21	24	45
2.	VIIB	21	24	45
3.	VIIIA	19	27	46
4.	VIIIB	20	23	43
5.	IXA	13	21	34
6.	IXB	15	18	33
	Jumlah	107	139	246

Sumber data: Dokumen MTs. Alkhairaat Sandana 2011.

e. Keadaan sarana dan prasarana

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai sangat tentu dapat membantu atau mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan. Karena kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan terasa aman apabila tersedia fasilitas dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah dengan baik, serta dapat meningkatkan siswa baik secara kualitas dan kuantitas, karena fasilitas sarana dan prasarana ternyata cukup baik.

MTs. Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang produktif. Adapun sarana dan prasarana tersebut di antaranya:

**Tabel.5**  
**Keadaan Sarana Prasarana MTs. Alkhairaat Sandana**  
**Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Belajar Siswa	6	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Infokus	1	Baik
9	Laboratorium Komputer/bahasa	1	Baik
10	Lapangan Volly Ball	1	Baik
11	Lapangan Bola	1	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	WC Guru	2	Baik
14	WC Siswa	4	Baik

Sumber data: Dokumen MTs. Alkhairaat Sandana, 2011.

e. Visi dan Misi Madrasah

MadrasahTsanawiyah Alkhairaat Sandana, telah dirasakan sangat besar peran dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan bagi generasi muda dan merupakan proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi spiritual. Sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan antara ilmu, iman dan takwa.

Adapun Visi dan misi MTs. Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli sesuai sumber data yang terpampang diruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

a) Visi

Menuju Madrasah Vavorit yang Unggul, berprestasi serta bermutu berdasarkan iman dan takwa.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama agar senantiasa tercipta moralitas dan budi pekerti luhur sebagai keaktifan dalam bertindak
- 3) Menumbuhkan semangat bersaing secara sehat kepada seluruh warga madrasah
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Melaksanakan Pelatihan secara efektif, terjadwal baik dibidang olahraga, pramuka, maupun dibidang seni.<sup>5</sup>

Dari uraian rumusan visi dan misi tersebut akan dijabarkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung di luar kelas maupun di dalam kelas.

---

<sup>5</sup>Sumber Data: Dokumen MTs.Alkhairaat Sandana, 2011.

## ***2. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli***

Manajemen berbasis sekolah/madrasah yang menawarkan keleluasan pengelolaan sekolah/madrasah, utamanya di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah/madrasah, pendidik, dan pengelola sistem pendidikan yang professional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah/madrasah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah/madrasah. Dengan demikian, sekolah/madrasah dituntut mampu menampilkan pengelolaan sumber daya secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya praktek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat melaksanakan manajemen yang sebaik-baiknya.

Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah, kepala madrasah sebagai pimpinan sekaligus sebagai penentu kebijakan di madrasah harus senantiasa melaksanakan fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang harus diterapkan adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Merupakan proses yang akan dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengambil suatu keputusan tentang tindakan yang akan diambil/dilakukan pada



waktu yang akan datang, kebijakan-kebijakan apa yang secara sistimatis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dipertanggungjawabkan serta dapat di pergunakan sebagai pedoman dalam bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian

Kepala madrasah melibatkan orang-orang dalam pembagian tugas dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan kesalahan, pemborosan dan penyelewengan dalam bekerja.

d. Pengawasan

Secara umum pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan meluruskan sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Untuk memperkuat argumen di atas, penulis berusaha menemui dan meminta keterangan dari beberapa orang guru sebagai informan dan pengurus komite yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen berbasis sekolah/madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, seperti keterangan yang diberikan oleh salah seorang guru wakil kepala madrasah bidang Humas Burhanuddin BA. Sebagaimana Wawancara dengan penulis di MTs Alkhairaat Sandana menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah sudah terlaksana dan berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan semua pihak namun tentunya tetap masih terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan jadi harus didukung oleh semua pihak terutama warga sekolah/madrasah.<sup>6</sup>

Senada dengan itu Ketua Komite MTs Alkhairaat Sandana Moh. Nasir Batalipu dalam suatu wawancara dengan penulis dikediamannya mengomentari keberhasilan dan kesuksesan kepala madrasah dalam memimpin madrasah selama ini, mengungkapkan bahwa:

- 1) Kepala madrasah dalam memimpin madrasah selama ini sudah cukup baik, terbukti perkembangan madrasah dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Respon masyarakat terhadap keberadaan madrasah selama ini sangat positif dalam membantu mendidik anak-anak mereka terutama dalam pembinaan keagamaan dan akhlak mulia.
- 2) Animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke MTs. Alkhairaat Sandana cukup tinggi terbukti jumlah penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun selalu bertambah.
- 3) Peserta didik dari MTs. Alkhairaat Sandana cukup berprestasi, salah seorang peserta didik lulusan dari MTs. Alkhairaat Sandana berhasil lolos tanpa tes di UNHAS Makassar dalam penerimaan mahasiswa baru tahun ajaran 2011-2012.<sup>7</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa usaha dan upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah beserta jajarannya selama ini, untuk senantiasa memberdayakan segala sumber tenaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dalam setiap proses pembelajaran secara umum sudah terlaksana sesuai harapan dan perlu mendapatkan apresiasi yang tinggi dari berbagai pihak walaupun dalam praktek dan penerapannya dilapangan masih perlu dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam praktiknya masih sering menemui hambatan dan kendala di lapangan.

---

<sup>6</sup>Burhanuddin, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, *Wawancara* oleh penulis di Ruang wakil kepala madrasah. Tgl. 22 Juli 2011.

<sup>7</sup>Moh. Nasir Batalipu, Pengurus Komite MTs. Alkhairaat Sandana, *Wawancara* oleh penulis di Rumah Kediamannya. Tgl. 28 Juli 2011.

Dengan demikian untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa unsur yang berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah di MTs. Alkhairat Sandana ini, yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah, yang antara lain didukung melalui bentuk:

a. Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan fungsi inti dari aktifitas manajemen di madrasah. Melalui pola kepemimpinan yang efektif, aktifitas perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, secara manajerial kepala madrasah dituntut untuk mampu mengelola madrasah agar berkembang dan memperoleh kemajuan dari waktu ke waktu. Kepala madrasah dituntut mampu menggerakkan potensi sumberdaya tenaga pendidik dan kependidikan secara optimal dan membina hubungan interaktif antar mereka agar tercipta suasana komunikatif, bergairah dan produktif. Demikian pula, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan dalam menumbuhkan daya kreatifitas disiplin dan semangat belajar siswa, dan semangat mengajar terhadap tenaga pendidik. Dengan demikian, kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak bagi optimalisasi pemberdayaan segala sumberdaya madrasah, sehingga amat muda diprediksi bahwa kualitas madrasah mencerminkan pula kualitas kepemimpinan seorang kepala madrasah.

Peranan kepala madrasah memberikan dampak cukup berarti bagi kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kesuksesan sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh kualitas, kemampuan atau kompetensi kepemimpinan kepala madrasah. Aspek keberhasilan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis dan

transformatif. Demokratis dalam arti melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, transformatif dalam pengertian cepat tanggap terhadap perubahan yang dibutuhkan untuk menuju perbaikan. Dengan kata lain peran kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah yang bermutu menjadi salah satu faktor atau faktor kunci dalam mencapai keberhasilan. Kepala madrasah sebagai seorang manajer dalam mengelola segala sumber daya harus berdasarkan dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut, dalam memimpin suatu organisasi. Dengan kedudukannya sebagai manajer kepala sekolah bertanggungjawab atas terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah/madrasah di madrasah tersebut.

Hal ini pula yang diungkapkan oleh kepala madrasah Adamah H.Aras S.Ag dalam suatu wawancara dengan penulis di MTs Alkhairaat Sandana menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen berbasis madrasah, sebagai kepala madrasah kami senantiasa berupaya untuk mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, seperti sarana dan prasarana sekolah, fasilitas pembelajaran yang ada, tenaga pendidik, staf tata usaha, terutama pendanaan dimanfaatkan semaksimal mungkin, sekaligus melibatkan masyarakat dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, hal ini dilakukan semata-mata dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat sandana.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa, upaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan dan menerapkan manajemen berbasis madrasah,

---

<sup>8</sup> Adamah H. Aras, Kepala MTs. Alkhairaat Sandana. *Wawancara* oleh penulis di ruang kepala madrasah, tanggal 22 Juli 2011.

cukup mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana.

Dengan demikian penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana sudah berjalan dan dapat dirasakan manfaatnya. Karena pada umumnya apa yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan pada unit yang dipimpinnya sudah memenuhi suatu standar proses yang diharapkan oleh semua pihak.(Masyarakat).

Lebih lanjut dari hasil wawancara penulis dengan Adamah H. Aras S.Ag, kepala madrasah MTs. Alkhairaat Sandana tentang intensitas manajemen berbasis sekolah, diperoleh keterangan bahwa:

Pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah di MTs. Alkhairaat Sandana ini, telah dilaksanakan dengan melakukan kerja sama semua komponen yang mempunyai kepentingan dengan madrasah, dan berupaya untuk mengkomunikasikan berbagai sumber-sumber terutama dalam meningkatkan kinerja para bawahan untuk saling berkontribusi di antara pendidik, wali kelas, pegawai tata usaha dengan mengkoordinasikan dengan pemerintah dan masyarakat, sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah bisa berjalan sesuai harapan semua pihak utamanya pihak yayasan/pemerintah, agar proses pendidikan bisa mengalami peningkatan mutu atau berkualitas sehingga masyarakat tertarik untuk memasukkan anaknya di Madrasah tersebut, dengan manajemen yang professional.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari paparan di atas, bahwa manajemen berbasis sekolah/madrasah menunjukkan suatu hasil yang cukup memuaskan, karena pihak sekolah/madrasah diberikan keleluasaan untuk mengelola, menetapkan, dan mengatur sendiri sumber daya dan sumber dana sesuai dengan kebutuhan. Sehingga manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>9</sup>Adamah H. Aras, Kepala MTs. Alkhairaat Sandana , *Wawancara* dengan penulis di ruang Kepala madrasah, tanggal 22 Juli 2011.

#### b. Peran Tenaga Pendidik

Peran pendidik( staf pengajar) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah/madrasah, hanya lingkupnya berbeda yaitu dalam lingkup yang lebih kecil yakni mengelola proses pembelajaran sesuai kelompok belajar atau bidang studi yang diajarkannya.

Pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah pendidik. Tugas dan peran pendidik dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat atau sering disebut dengan guru (pendidik) yang profesional. Pendidik bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih kepada peserta didiknya, dan mampu memberikan contoh teladan yang baik yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Terutama dalam menggunakan alat media belajar, metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik yang bervariasi dan menyenangkan atau biasa disebut dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga tidak monoton yang dapat membosankan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga para pendidik dalam memberikan materi pelajaran, kepada para peserta didik menggunakan kesempatan untuk lebih serius memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Melalui peran pendidik disekolah/madrasah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup.

Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang pendidik bidang studi Akidah Akhlak Saripaini S.Pd.I dalam suatu wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

Saya sebagai seorang pendidik menyadari sepenuhnya, bahwa kehadiran saya disekolah senantiasa didambakan dan dibutuhkan oleh peserta didik, sehingga saya berupaya untuk hadir disekolah tepat waktu walaupun sekarang saya masih memiliki bayi yang masih butuh perawatan dan kasih sayang seorang ibu tapi itu bukan menjadi halangan, sekaligus memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, sebagai salah satu bentuk dari tanggung jawab saya sebagai pendidik, bukan hanya terhadap sekolah, tetapi juga terhadap masyarakat bahkan lebih jauh kepada pemerintah.<sup>10</sup>

Sementara itu dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendidik lainnya yaitu, Muhammad Amir S.Ag pendidik bidang studi SKI. mengemukakan bahwa:

penerapan manajemen berbasis sekolah, dengan melalui disiplin serta menerapkan sistim pembelajaran yang efektif dan efisien, maka proses pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap dengan meningkatkan kinerja para tenaga pendidik, serta adanya motivasi dari kepala madrasah, lebih-lebih terhadap yayasan, yang dapat membantu para pendidik untuk meningkatkan disiplin belajar secara optimal.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik merasa bertanggung jawab atas segala tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Dengan demikian, keseriusan pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimiliki, mengajar, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu sebagai pendidik disamping dituntut untuk meningkatkan

---

<sup>10</sup>Saripaini. MB, Guru akidah akhlak/wali kelas VII A. MTs. Alkhairaat Sandana, *Wawancara* dengan penulis di Ruang guru tgl. 23 Juli 2011.

<sup>11</sup>Muhammad Amir, Guru bidang Studi SKI/Wali Kls.IXB MTs. Alkhairaat Sandana *Wawancara* dengan penulis di Ruang Guru. Tgl. 24Juli 2011.

kinerja dalam melaksanakan tugas profesinya juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikannya dengan kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1) sehingga kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah lebih khusus dikelas menjadi semakin profesional

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peranan pendidik dalam proses pembelajaran disekolah terlebih khusus lagi dikelas sangat menentukan dan menunjang keberhasilan peserta didik terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat Sandana.

#### c. Pengelolaan kurikulum

Pengelolaan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu alat yang dijadikan dasar dan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan merupakan kunci pencapaian tujuan pendidikan. Dalam perkembangannya kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, sehingga sampai saat ini kurikulum yang dipergunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan revisi dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah lebih mengarah kepada kurikulum operasional yang disusun secara mandiri dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sehingga kurikulum ini sangat beragam dan dapat dikembangkan oleh setiap kelompok satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi setempat. Kurikulum yang dimaksud penulis



disini adalah sejumlah mata pelajaran yang diajarkan dan ditetapkan oleh madrasah yang menjadi pedoman para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Seiring dengan bergulirnya Undang-Undang Otonomi Daerah dari kebijakan pemerintah pusat yang berisfat sentralistik menjadi desentralistik, sekolah sebagai lembaga pendidikan diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum namun tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Sekolah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Dengan penerapan ini, peserta didik diharapkan memiliki berbagai kompetensi dan mampu berkompetisi diberbagai kehidupan.

Wawancara Penulis dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum Warsini S.Pd. di MTs Alkhairaat Sandana menyatakan bahwa:

Selain tugas pokok saya sebagai guru, saya juga diberikan tanggung jawab sebagai wakil kepala madrasah yang membidangi masalah kurikulum. Tugas saya adalah membantu kepala madrasah untuk menyiapkan, mengatur berbagai kebutuhan dan perlengkapan administrasi yang berkaitan dengan kurikulum seperti kalender pendidikan, jadwal mata pelajaran, pembagian tugas guru bidang studi dan administrasi kelas, ini semua harus diatur dan dikelola dengan baik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas.

Ditambahkan oleh Ibu Warsini bahwa:

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencapai suatu keberhasilan suatu sekolah, apalagi dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah punya kewenangan untuk mengatur dan menentukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, namun dalam beberapa hal tetap mengacu dan berpedoman kepada peraturan dari pusat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Warsini, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum. *Wawancara* dengan penulis di Ruang Guru Tgl 23 Juli 2011..

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa keberadaan kurikulum sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah karena walau bagaimanapun pintarnya seorang pendidik tanpa ditunjang oleh kurikulum akan kurang berhasil.

d. Staf Tata Usaha (Tenaga Administrasi)

Pengelolaan ketenagaan dalam hal ini tenaga administrasi, mulai dari analisis kebutuhan perencanaan, rekrutmen, pengembangan, penghargaan dan sanksi hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga kerja sekolah dapat dilakukan oleh sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik tenaga administrasi juga perlu diperhatikan masalah kemampuan dan kecakapannya dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas dan fungsi staf tata usaha dalam suatu organisasi sangat berperan untuk membantu tugas dan tanggungjawab kepala madrasah dalam mengatur dan mengelola administrasi, termasuk dalam organisasi MTs. Alkhairaat Sandana. Yang bertugas untuk mengurus segala kebutuhan administrasi dalam penyelenggaraan pendidikan adalah staf tata usaha yang menyelenggarakan surat-menyerat, mengatur dan mencatat, penerimaan, penyimpanan, mendokumentasikan kegiatan, mempersiapkan laporan penggunaan dan pengeluaran barang-barang, laporan pertanggung jawaban, dan mengurus neraca keuangan.

Hal ini sebagaimana apa yang diungkapkan oleh salah seorang staf tata usaha MTs. Alkhairaat Sandana Abd. Rahman S.Pd dalam suatu wawancara dengan penulis di ruang tata usaha mengatakan bahwa:

Keberadaan staf tata usaha dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan sangat dibutuhkan karena yang mengatur dan mengurus segala keperluan sekolah yang menyangkut dan berhubungan dengan pengelolaan administrasi sekolah adalah bagian tata usaha, seperti membuat laporan pertanggung

jawaban sekolah/madrasah, mempersiapkan administrasi pembelajaran, administrasi kesiswaan, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa keberadaan staf tata usah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya membantu kepala madrasah melaksanakan administrasi organisasi dapat menunjang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat Sandana.

#### e. Peserta Didik

Semua kegiatan disekolah/madrasah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Peserta didik merupakan obyek sekaligus sebagai subyek pendidikan, komponen peserta didik sangat dibutuhkan karena peserta didik merupakan sasaran utama dalam pembelajaran, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan. Olehnya itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermanfaatan dari lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Sehingga keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah/madrasah harus didukung oleh partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setiap hari disekolah/madrasah antara lain kehadiran, kedisiplinan, ketertiban, keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan baik intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis selama ini, menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proses

---

<sup>13</sup>Abd. Rahman, Staf Tata Usaha, Wawancara oleh Penulis diruang Tata Usaha, Tgl. 24 Juli 2011.

pembelajaran disekolah/madrasah khususnya di MTs. Alkhairaat Sandana sudah berjalan dengan baik, terutama menyangkut masalah kehadiran, kedisiplinan dan keaktifan dalam berbagai kegiatan pembelajaran disekolah/madrasah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah seorang pendidik bidang studi penjas sekaligus sebagai guru bimbingan dan penyuluhan (BP) Moh. Syukri SPd.I menyatakan bahwa:

Dalam hal penegakan disiplin di MTs. Alkhairaat Sandana, dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tata tertib yang sudah dibuat dan disepakati bersama oleh sekolah/madrasah dan disosialisasikan kepada peserta didik. Jadi, bilamana ada peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib kedisiplinan sekolah/madrasah seperti terlambat apel pagi, pakaian tidak seragam atau tidak rapih, sering bolos atau tidak hadir dalam proses pembelajaran disekolah maka akan diberikan sanksi atau teguran baik sanksi fisik maupun administrasi.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut yang didukung oleh bukti dokumen yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa komitmen sekolah/madrasah khususnya di MTs. Alkhairaat Sandana dalam penegakkan disiplin harus dilaksanakan secara intens dan berkesinambungan agar tercipta suasana yang aman dan kondusif dalam proses pembelajaran di madrasah sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Akhairaat Sandana.

Senada dengan penjelasan Bapak Moh. Syukri diatas, salah seorang peserta didik yang sempat penulis temui disela-sela jam istirahat membenarkan bahwa penegakan disiplin dalam mentaati segala peraturan dan tata tertib di MTS.Akhairaat Sandana ini, cukup ketat terutama dalam hal kehadiran atau Absensi kelas.

---

<sup>14</sup>Moh. Syukri, Guru Penjas sekaligus sebagai Guru BP. *Wawancara* dengan Penulis di ruang Guru Tgl. 25 Juli 2011.

Wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik kelas IXA. Zurasnan di sela-sela jam istirahat di ruang kelas IXA menyatakan bahwa:

Disekolah ini sangat ditegaskan masalah disiplin kalau siswa terlambat tidak mengikuti apel pagi atau melanggar peraturan dan tata tertib sekolah diberikan sanksi oleh guru jaga berupa hukuman fisik seperti membersihkan halaman sekolah, membersihkan WC, atau dipanggil masuk keruang guru diberikan teguran secara lisan atau tertulis, Terutama masalah absen kelas atau kehadiran di sekolah, terbukti ada teman kami yang tidak naik kelas karena kehadirannya tidak mencukupi 85 %.<sup>15</sup>

Ditambahkan oleh salah seorang pendidik bidang studi Ekonomi Badra S.Pd. wawancara dengan penulis mengatakan bahwa:

penerapan manajemen berbasis sekolah, dengan melakukan kegiatan memperbaiki semua yang berhubungan dengan administrasi sekolah, seperti absensi siswa, menerapkan sistem tepat waktu dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, karena proses tepat waktu, dapat menjadikan peserta didik lebih rajin ke sekolah<sup>16</sup>

Selain dari penegakan disiplin, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas juga tidak kalah pentingnya dan merupakan prioritas utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat Sandana. Peserta didik MTs. Alkhairaat Sandana cukup berprestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik terbukti dari hasil ujian nasional lima tahun terakhir dapat dikatakan mencapai 100%.

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, Aslam Abubakar dengan penulis di ruang kepala madrasah menjelaskan bahwa:

Peserta didik MTs. Alkhairaat Sandana cukup banyak meraih prestasi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik seperti program ekstrakurikuler utamanya dibidang kepramukaan dan PMR, mereka telah

---

<sup>15</sup>Zurasnan, Siswa MTs. Alkhairaat Sandana kelas IXA. *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas IX Tgl. 24 Juli 2011.

<sup>16</sup>Badra, Guru Bidang Studi Ekonomi/Wali Kelas VIIIA. *Wawancara* oleh penulis di Ruang Guru. Tgl. 24 Juli 2011.

banyak mengukir prestasi baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten bahkan propinsi.<sup>17</sup>

Senada dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, salah seorang siswa yang sempat penulis temui disela-sela jam istirahat di ruang kelas IXA Hidayani, wawancara dengan penulis di ruang kelas IXA mengatakan bahwa:

Kami sangat senang belajar disekolah ini, disamping pelajaran agamanya, salah satu yang menarik minat kami adalah karena kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling kami senangi adalah kegiatan Pramuka dan PMR, karena disini kami banyak menimbah pengalaman dan mempunyai banyak teman terutama pengetahuan dibidang organisasi.<sup>18</sup>

Dari penjelasan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peran serta peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran secara aktif dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat sandana.

#### f. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran disekolah/madrasah karena tanpa adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan mungkin kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. antara lain: Gedung sekolah (ruang kelas) yang memadai, fasilitas penunjang seperti sarana olahraga, fasilitas laboratorium, perpustakaan dan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana Adam S.Ag dalam suatu wawancara dengan penulis di ruang wakil kepala madrasah mengatakan bahwa:

Kami menyadari bahwa sarana dan prasarana yang kami miliki belum sepenuhnya lengkap dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, kami tetap berupaya memanfaatkan semaksimal mungkin sarana yang sudah ada terutama penggunaan media pembelajaran teknologi komputer. Dengan

---

<sup>17</sup>Aslam Abubakar, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. *Wawancara* oleh Penulis di Ruang wakil kepala madrasah. Tgl. 22 Juli 2011.

<sup>18</sup>Hidayani, Siswi MTs. Alkhairaat Sandan Kelas .IX A. *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Kelas IX A. tgl. 24 Juli 2011.

menggunakan infokus di kelas sangat mendukung terhadap proses pembelajaran khususnya pembelajaran TIK.<sup>19</sup>

Dengan kata lain bahwa pemanfaatan segala sumber daya utamanya sarana dan prasarana yang ada, cukup memadai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

#### g. Pendanaan

Pendanaan atau keuangan sangat berperan dalam kelangsungan dan kelancaran kegiatan proses belajar mengajar disekolah/madrasah, ketersediaan keuangan dan pengelolaan keuangan, sumber-sumber keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh sekolah. Sekolah lebih berhak dan mengetahui segala kebutuhannya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah/madrasah, sekolah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah. Berdasarkan sumbernya dana sekolah terbagi menjadi dua, yaitu dari pemerintah yang umumnya terdiri dari dana rutin yaitu gaji serta biaya oprasional sekolah serta dana dari partisipasi masyarakat, yang dapat berasal dari partisipasi orang tua peserta didik melalui komite maupun sumbangan dari masyarakat luas/dunia usaha. Berdasarkan penggunaannya dapat dibagi menjadi anggaran untuk kegiatan ritin seperti gaji, biaya oprasional sehari-hari sekolah , dan anggaran untuk pengembangan sekolah. Dana yang dikelola khususnya di MTs. Alkhairaat Sandana adalah bersumber dari pemerintah dalam bentuk dana oprasional sekolah (BOS) dan dana dari partisipasi

---

<sup>19</sup>Adam , Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasara. *Wawancara* oleh Penulis di Ruang wakil kepala Madrasah. Tgl. 27 Juli 2011.

masyarakat melalui komite sekolah/madrasah. Dana inilah yang selama ini dikelola dan dimanfaatkan oleh madrasah dalam membantu kelancaran segala kegiatan-kegiatan dan pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah Alkhairaat Sandana.

Sebagaimana penjelasan dari bendahara MTs. Alkhairaat Sandana Hamsia, S.Pd.I sesuai dengan hasil wawancara dengan penulis diruang Tata Usaha menjelaskan Bahwa:

Dana yang kami kelola selama ini, adalah dana bantuan oprasional sekolah (BOS) dan dana yang bersumber dari partisipasi masyarakat melalui komite sekolah. Dana itulah yang selama ini dikelola dalam membantu membiaya kelancaran semua kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran termasuk membayar gaji tenaga pendidik dan staf tata usaha yang kebanyakan mereka masih berstatus honorer atau non PNS. Dana ini juga yang digunakan untuk belanja segala keperluan dan kebutuhan madrasah yang sudah direncanakan dan dianggarkan melalui Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak terduga.<sup>20</sup>

Ditambahkan oleh Hamsiah bendahara Madrasah, bahwa dana yang dikelola oleh madrasah baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, sangat membantu dalam kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah, namun khusus dana bantuan oprasional sekolah penggunaannya terbatas karena sudah diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaannya. Sehingga dalam pengelolaannya harus hati-hati dan tidak sembarangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan.

#### h. Partisipasi Masyarakat (Komite Sekolah/madrasah)

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sangat penting. Disatu sisi sekolah/madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Dilain pihak, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk

---

<sup>20</sup>Hamsiah, Bendahara Sekolah/Madrasah MTs. Alkhairaat Sandana, *Wawancara* oleh Penulis diruang Tata Usaha. Tgl. 28 Juli 2011.



mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi jika pimpinan sekolah/madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, demi peserta didik.

Keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam kelangsungan proses pembelajaran di sekolah/madrasah sangat dibutuhkan. Esensi hubungan madrasah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Yaitu keterlibatan yang diperlukan adalah intensitas dan eksistensinya dalam melaksanakan fungsi pendidikan.

Wawancara dengan salah seorang orang tua wali peserta didik, Abd. Razak yang kebetulan bertempat tinggal disekitar lokasi madrasah yang sempat ditemui oleh penulis di rumah kediamannya mengatakan bahwa:

Kami sebagai salah seorang orang tua wali peserta didik sering dimintai bantuan tenaga oleh pihak madrasah untuk membenahi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan seperti peralatan meubeler gedung sekolah dan membantu menjaga keamanan lingkungan madrasah.<sup>21</sup>

Dari keterangan diatas dibenarkan oleh pengurus komite MTs. Alkhairaat Sandana, Moh.Nasir Batalipu sesuai hasil wawancara dengan penulis di rumah kediamannya menjelaskan bahwa:

Kami dari pengurus komite MTs. Alkhairaat Sandana berusaha menjalin kerja sama antara pihak madrasah dengan pengurus komite dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membantu segala kegiatan yang menyangkut kepentingan madrasah dalam hal bantuan tenaga, dana, dan fikiran untuk kelancaran proses pembelajaran di MTs. Alkhairaat Sandana.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Abd. Razak, Orang Tua Wali Peserta didik, *Wawancara* oleh penulis di rumah kediamannya. Tgl 27 Juli 2011.

<sup>22</sup>Moh. Nasir Batalipu, Ketua Komite MTs. Alkhairaat Sandana *Wawancara* oleh penulis di rumah kediamannya. Tgl. 28 Juli 2011.

Dengan demikian peranserta dan kerja sama komite sebagai mitra kerja sekolah/madrasah sangat dibutuhkan dan mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah.

### ***3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli***

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah di MTs Alkhairaat Sandana, melibatkan banyak unsur, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana madrasah serta keterlibatan orang tua peserta didik, masyarakat, komite sekolah, dan lingkungan madrasah (stakeholder pendidikan). Unsur-unsur yang terlibat tersebut, di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya penerapan manajemen berbasis sekolah sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan dapat menggagalkan pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah. Semua unsur diatas berpotensi untuk menciptakan suasana yang dapat mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana.

Secara umum faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat sandana adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

Di antara faktor internal yang mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs. Alkhairaat Sandana adalah: 1) Kepemimpinan kepala madrasah, 2)

peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) tersedianya media pembelajaran dan sumber belajar, 5) peran serta peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, 6) dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS). Kalau diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Alkhairaat Sandana adalah adanya keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan semua faktor yang dapat mendukung dan menghambat semua proses pembelajaran di madrasah:

#### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Fungsi utama kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi pembelajaran sehingga pendidik dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah/madrasah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi pembelajaran yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan pendidik meningkat dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya.

#### 2. Peran Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

### 3. Peran serta peserta didik

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

### 4. Tersedianya Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah/madrasah seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

### 5. Keuangan atau Dana

Dari sekian sumber daya pendidikan yang dianggap penting adalah uang. Uang dipandang ibarat darah dalam tubuh manusia yang mati hidupnya ditentukan oleh darah dalam tubuh. Uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu uang perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Perlu diketahui bahwa status MTs.Alkhairaat Sandana adalah swasta, sehingga hambatan atau kendala yang dihadapi sangat dominan dan bervariasi dari hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah Adamah H.Aras S.Ag menjelaskan bahwa:

1).Salah satu kendala yang di hadapi oleh MTs.Alkhairaat Sandana adalah terutama masalah rekrutmen dan penempatan tenaga pendidik, tenaga pendidik yang bertugas di MTs. Alkhairaat Sandana saat ini adalah berjumlah kurang lebih 21 orang termasuk staf tata usaha, yang berstatus PNS hanya 7 orang dan yang lainnya adalah berstatus honor. Dan rata-rata tenaga pendidik yang mengajar belum sesuai dengan spesifikasi di bidangnya masing-masing, sehingga peran serta pendidik belum maksimal.

- 2).Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung lainnya seperti ruang belajar tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, belum tersedianya laboratorim IPA, dan belum lengkapnya media pembelajaran yang dibutuhkan, termasuk buku pelajaran dan perpustakaan yang masih kurang.
- 3).Masalah pendanaan, masih terbatasnya sumber dana yang diperoleh sehingga membutuhkan peran serta semua unsur pendidikan dan masyarakat yang lebih maksimal.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas menunjukkan dan memperlihatkan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah di MTs Alkhairaat Sandana masih menemui hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya sehingga membutuhkan penanganannya yang lebih serius.

#### b. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana adalah: 1) lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif, 2) peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotifasi belajar anak, 3) peran komite sekolah/madrasah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana, 4) kerja sama dunia usaha dan pemerintah dalam pelaksanaan pendidikan. Semua faktor eksternal di atas dapat mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.

##### 1. Lingkungan Sekolah/Madrasah

Lingkungan suatu sekolah/madrasah sangat mempengaruhi kelancaran keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran di sekolah/madrasah. situasi dan kondisi lingkungan madrasah cukup aman dan kondusif partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan madrasah memberikan kenyamanan dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik. Jika ditinjau dari

---

<sup>23</sup>Adamah H. Aras, Kepala Madrasah Alkhairaat Sandana, *Wawancara* oleh Penulis di ruang Kepala Madrasah. Tgl. 22 Juli 2011.

letak geografisnya posisi madrasah sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pendidikan agama.

Sebagaimana penjelasan dari wakil kepala madrasah bidang Humas.

Burhanuddin, BA dalam suatu wawancara dengan penulis menjelaskan Bahwa:

Salah satu hal yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah Alkhairaat sandana sehingga selama ini dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah masalah situasi dan kondisi lingkungan madrasah walaupun lokasi madrasah berada ditengah-tengan pemukiman warga, namun partisipasi warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sangat mendukung. Apalagi letak madrasah yang cukup strategis, sehingga sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.<sup>24</sup>

Jadi faktor keamanan dan ketertiban dalam suatu sekolah/madrasah sangat mendukung kelancaran terlaksananya program pembelajaran di madrasah, sehingga penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat sandana dapat berjalan dengan baik.

## 2. Peran Serta Orang Tua Peserta Didik

Peranan orang tua dilingkungan keluarga sangat penting dalam membantu membina peserta didik. Mengontrol, mengawasi, dan memberikan motifasi agar senantiasa untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah.

## 3. Peran Serta Komite Sekolah/Masyarakat

Peranan Komite Sekolah/Madrasah sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan di suatu unit sekolah/madrasah karena komite sekolah sebagai wakil dan perpanjangan tangan dari orang tua dan masyarakat dalam membantu kelancaran

---

<sup>24</sup>Burhanuddin, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, *Wawancara* oleh Penulis di Ruang Wakil Kepala Madrasah, Tgl. 22 Juli 2011.

proses pembelajaran di sekolah/madrasah berupa bantuan tenaga pikiran dan dana. Sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat terhadap sekolah dapat direalisasikan.

#### 4. Dukungan Pemerintah dan Dunia Usaha

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan disuatu daerah memberikan wewenang kepada Institusi yang membidangi masalah pendidikan yaitu Dinas pendidikan yang mengurus dan memfasilitasi kebutuhan sekolah berperan aktif mendorong untuk mencapai tujuan sekolah dengan memberi pelayanan baik berupa fasilitas administrasi, sarana dan prasarana pendidikan , maupun pendanaan.

Adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana adalah sebagai berikut:

##### a. Faktor Internal

1. Sarana dan prasarana sekolah/madrasah yang masih perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama bangunan fisik atau gedung sekolah, terutama ruang kelas belajar, ruang praktek ibadah/mushallah, ruang serba guna, ruang kesenian, ruang laboratorium dan berbagai fasilitas olahraga yang belum ada.

2. Alat dan media pembelaran yang belum memadai terutama buku-buku pelajaran dan buku penunjang perpustakaan yang masih kurang dan terbatas. Para pendidik masih kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baik secara manual maupun perangkat teknologi termasuk media elektronik.

3. Peran Tenaga Pendidik dan kependidikan belum maksimal. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada umumnya masih berstatus honorer sehingga masalah kedisiplinan sering diabaikan spesifikasi dalam bidang pendidikan belum tepat sasaran. Para pendidik dalam proses pembelajaran masih terkesan apa adanya.

#### b. Faktor Eksternal

1. Peran orang tua peserta didik dan masyarakat yang masih kurang. partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membantu peningkatan pendidikan belum maksimal dan masih membutuhkan dukungan yang tinggi.

2. Perhatian pemerintah terhadap sekolah yang berstatus swasta masih terkesan membeda-bedakan dengan sekolah negeri sehingga sekolah swasta termasuk MTs Alkhairaat Sandana berusaha untuk mandiri.

3. Kerja sama dengan dunia usaha/swasta belum terjalin dengan baik karena belum ada pihak swasta yang telah memberikan bantuannya selama ini ke sekolah/madrasah baik bantuan dana maupun tenaga.

4. Terbatasnya alokasi dana yang dikelola oleh pihak sekolah sehingga apa yang telah diprogramkan oleh sekolah belum dapat terealisasi sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang pendidik, Warsini, S.Pd mengungkapkan bahwa:

faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan memanfaatkan faktor internal dan eksternal, serta pola metode dan kurikulum, kesemuanya faktor tersebut bisa memberikan dukungan dalam proses pembelajaran dengan penerapan manajemen berbasis sekolah, namun bisa juga menjadi kendala atau hambatan, kalau manajemen berbasis sekolah tidak dilaksanakan secara profesional, dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa faktor disiplin dan tata tertib sekolah dapat mendukung terlaksananya manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan begitu juga dapat menghambat terlaksananya manajemen berbasis sekolah untuk memajukan mutu pendidikan secara

---

<sup>25</sup>Warsini, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MTs. Alkhairaat Sandana, *Wawancara* oleh penulis di Ruang guru, Tgl. 23 Juli 2011.



berkesinambungan, olehnya itu untuk menjaga agar pelaksanaan manajemen berbasis sekolah diperlukan kinerja para guru selalu memantau kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil obsevasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor sarana dan prasarana yang dapat mendukung manajemen berbasis sekolah, sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan sesuai dengan program yang berlaku dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Namun juga sarana dan prasarana bisa menjadi hambatan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu untuk melancarkan proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, bisa berjalan kalau dilakukan dengan koordinasi yang baik.

Dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan penelitian menemukan bahwa salah satu yang menjadi hambatan dan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana selama ini adalah masih seringnya personil pendidikan dan tenaga kependidikan membolos atau tidak masuk atau tidak hadir memberika pelajaran kepada peserta didik, apakah itu izin atau sakit ataukah tanpa keterangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang pendidik, Hj. Arafah S.Ag mengungkapkan bahwa;

faktor disiplin, tata tertib, sarana dan prasarana, serta tempat yang dapat mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan professional, namun juga bisa menjadi hambatan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena disebabkan kurang mengertinya sistem penerapan manajemen berbasis sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Hj. Arafah, Guru Bahasa Arab/Wali Kelas VIIIB. MTs. Alkhairaat Sandan, *Wawancara* dengan penulis di Ruang Guru Tgl. 27 Juli 2011.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang berkaitan dengan faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah dapat mendukung manajemen berbasis sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, namun juga dapat menghambat proses pembelajaran dengan manajemen berbasis sekolah, oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan harus memperbaiki semua personil yang terlibat dalam pendidikan di sekolah/madrasah.

***4. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan Mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.***

Manajemen berbasis sekolah yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja para tenaga pendidik dan kependidikan di MTs. Alkhairat Sandana, dengan menyediakan layanan pendidikan komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekolah/madrasah setempat. Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandanan, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi membutuhkan suatu keahlian dan kecapan dalam pengelolaan fungsi manajemen agar mencapai tujuan organisasi, begitu juga dalam memimpin organisasi Sekolah/madrasah. Keterbukaan seorang manajer dalam memimpin suatu organisasi merupakan hal yang penting dan utama. Tugas pokok kepala sekolah/madrasah dalam rangka pembinaan program pengajaran, SDM, kesiswaan, dana, sarana dan fasilitas, serta hubungan kerja sama sekolah/madrasah dengan masyarakat antara lain:

1. Melibatkan pendidik/Tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan melalui rapat dewan guru.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik atau wali kelas untuk mengatasi kendala selalu berusaha dengan penuh tanggung jawab, serta melakukan koordinasi dengan pihak lain, atau lebih dulu melakukan musyawara dengan cara mencari solusi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Serta adanya motivasi para peserta didik untuk belajar dengan tekun. Juga adanya dorongan dari pihak pendidik untuk memberikan semangat pihak peserta didik untuk mengatasi semua masalah yang dihadapi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah seorang tenaga pendidik bidang studi Qur'an Hadis, Umar H.Zaini S.Pd mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik, wali kelas untuk mengatasi kendala yang dihadapi khususnya dalam proses pembelajaran di MTs. Alkhairat Sandana, dengan menjalin kerja sama antara pendidik dan peserta didik, sehingga semua proses pembelajaran berjalan dengan lancar, dengan demikian kendala dapat diatasi asal ada kemauan untuk bekerja secara professional, tanpa memperhatikan pendapatan yang diperoleh, mereka bekerja dengan tulus dan ikhlas maka semua dapat berjalan sesuai dengan harapan.<sup>27</sup>

Adanya kemauan para siswa untuk belajar dan taat mentaati semua peraturan yang telah diberlakukan disekolah, merupakan implementasi dari manajemen berbasis sekolah, karena penerapan manajemen berbasis sekolah, merupakan salah satu faktor yang dapat memajukan tingkat pendidikan yang bermutu, maka peraturan yang diterapkan adalah salah satu upaya untuk dapat mengatasi semua permasalahan,

---

<sup>27</sup>Umar H. Zaini, Guru Bidang Tudi Qur'an Hadis /Wali Kelas VIIB. MTs.Alkhairat Sandana, Wawancara oleh penulis di Ruang guru. Tgl. 24 Juli 2011.

dengan demikian peningkatan mutu pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah/madrasah.

2. Kerjasama dengan komite sekolah melalui partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik.

Untuk mengusahakan dalam mengatasi segala kendala yang dihadapi dengan berupaya melakukan suatu penyelesaian dengan musyawarah bersama unsur-unsur yang terkait dan terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peranserta dan partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam membantu penyelenggaraan pendidikan. sehingga pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak terutama kepada peserta didik. Peranan dan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengatasi kendala diperlukan kesabaran dan ketekunan untuk melakukan suatu perubahan, dengan tujuan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah, sehingga memerlukan tenaga-tenaga yang terampil utamanya yang mau menerima masukan dari kepala sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala madrasah, Adamah H. Aras S.Ag diruang kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam mengatasi kendala dalam penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan, dengan melakukan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran, dengan mengoptimalkan para pendidik dan pegawai untuk melakukan kinerja yang professional, menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal ini komite sekolah /madrasah dengan jalan musyawarah untuk mencari solusi atau jalan keluar setiap masalah dan kendala yang dihadapi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah berjalan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Adamah H. Aras Kepala Madrasah MTs. Alkhairat Sandana, *Wawancara* oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah. Tgl. 22 Juli, 2011.

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan menemukan data dan fakta dari usaha kepala madrasah dalam mengatasi kendala yang dihadapi utamanya masalah pendanaan untuk menutupi biaya operasional berusaha menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk menutupi kekurangan dan hambatan yang dihadapi.

3. Kerjasama dengan swasta/dunia usaha lainnya dan instansi terkait/Pemerintah.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh sekolah/madrasah dalam pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, kepala sekolah/madrasah sebagai pimpinan berusaha merangkul dan bekerja sama dengan pihak swasta atau dunia usaha dan pemerintah dalam membantu mengatasi hambatan yang dihadapi utamanya masalah pendanaan.

Terlaksananya kegiatan tersebut dalam mengatasi semua kendala yang dihadapi karena didukung oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan penelitian, menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang baik semua unsur yang terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung utamanya kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, dan para tenaga pendidik, bukan semata-mata bekerja karena mengharapkan imbalan tetapi jauh dari itu adalah sebagai tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan informan di lapangan penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana kabupaten

Tolitoli, telah diterapkan/dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab pada lembaga pendidikan di madrasah melalui kerjasama dengan semua komponen yang mempunyai kepentingan di madrasah dengan mengkomunikasikan berbagai sumber daya seperti sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat setempat. Orientasi kerjasama tersebut adalah untuk melaksanakan program pembelajaran di madrasah agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pada hakekatnya proses penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana kabupaten Tolitoli belum sepenuhnya terlaksana disebabkan oleh beberapa faktor antara lain sarana dan prasarana yang belum lengkap, tenaga pendidik yang belum melaksanakan tugasnya secara profesional, peserta didik yang tidak melaksanakan tata tertib dan disiplin sekolah/madrasah dengan patuh, serta peran masyarakat dalam membantu program sekolah/madrasah belum maksimal.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam suatu organisasi membutuhkan suatu keahlian dan kecakapan dalam pengelolaan fungsi manajemen agar mencapai tujuan organisasi, begitu juga dalam memimpin organisasi sekolah/madrasah. Keterbukaan seorang manajer merupakan hal yang penting dan utama, dan usulan bawahan merupakan hal yang sangat diharapkan sehingga tercipta suasana yang harmonis diantara semua personil yang ada. Tugas pokok kepala sekolah/madrasah adalah mengoptimalkan pembinaan program pengajaran, peningkatan SDM, warga sekolah/madrasah, pembinaan kesiswaan, dana, sarana dan fasilitas, serta hubungan kerja sama sekolah/madrasah dengan masyarakat.

Untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi, kepala sekolah/madrasah berupaya melakukan penyelesaian melalui musyawarah bersama unsur terkait/terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak terutama peserta didik.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Tesis ini merupakan hasil penelitian lapangan (*Field Research*), dengan jenis penelitian bersifat deskriptif, yaitu suatu penulisan yang dilakukan untuk mengklarifikasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Menggambarkan hubungan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli, analisis penelitian ini, digunakan sejumlah teori dan dasar hukum untuk memecahkan masalah praktikal yang terjadi dilapangan sehingga jenis penelitian ini disebut jenis penelitian survey.

##### ***B. Lokasi Penelitian***

Setelah penulis mempertimbangkan dengan matang dan berdasarkan peninjauan lapangan penulis menemukan kesesuaian antara masalah yang diteliti dengan kenyataan dilokasi sehingga penulis menetapkan lokasi penelitian ini sebagai obyek penelitian. Obyek Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Alkhairat Sandana salah satu madrasah swasta yang terletak di Desa Sandana Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah.

##### ***C. Pendekatan Penelitian***

Penulis menggunakan beberapa pendekatan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kenyataan di lapangan, antara lain pendekatan pedagogis,

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.



dimaksudkan karena penulisan ini berorientasi pada aspek pendidikan yakni kegiatan yang menyangkut pengelolaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sasaran utamanya adalah peserta didik. Pendekatan manajerial, pendekatan dengan menggunakan teori-teori manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai manajer di suatu lembaga pendidikan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Aspek sosiologis, karena tesis ini juga membahas tentang keterlibatan berbagai komponen secara keseluruhan berbagai sumber-sumber dalam pengelolaan sekolah yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya antara lain pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat. Bahkan aspek psikologispun akan dipergunakan guna mengetahui adanya kemungkinan terhadap pengaruh-pengaruh psikis terhadap proses pembelajaran dalam hal peningkatan mutu pendidikan khususnya di MTs Alkhairaat Sandana.

#### ***D. Subjek Penelitian***

Penelitian ini dilakukan dengan bentuk pelaksanaan non-eksperimen, yakni suatu penelitian yang bersifat analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini pula ditujukan untuk mengungkap fenomena yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Subjek penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data adalah keseluruhan dari responden atau informan yang terdapat di MTs Alkhairaat Sandana baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data atau yang biasa disebut sebagai responden atau informan pada penelitian ini adalah situasi dan kondisi yang terdapat di MTs Alkhairaat Sandana meliputi lokasi lingkungan sekolah/madrasah (tempat, yang

terdiri dari gedung sekolah/madrasah, sarana dan prasarana, fasilitas sekolah/madrasah), tenaga pendidik dan kependidikan (kepala sekolah, guru, tata usaha dan semua komponen yang terlibat dalam situasi pendidikan), dan peserta didik. Jumlah tenaga pendidik yang terdapat di MTs Alkhairaat Sandanan berjumlah 21 orang termasuk kepala sekolah, wakasek 4 orang, guru pembimbing/BK 1 orang, guru bidang studi merangkap wali kelas sebanyak 13 orang, tenaga administrasi 2 orang bendahara 1 orang. Jumlah peserta didik sebanyak 246 orang, terdiri dari 107 orang laki-laki dan 139 orang perempuan, masing-masing: kelas VII 90 orang, kelas VIII 89 orang, kelas IX 67 orang. Dari sekian jumlah pendidik dan peserta didik beberapa diantaranya dijadikan sebagai informan/responden penelitian. Penentuan informan penelitian berdasarkan atas tujuan tertentu, yakni untuk menggali informasi secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka yang dianggap dapat atau tepat digunakan adalah, wawancara (*interview*), dokumentasi dan observasi. Berikut akan dijelaskan satu persatu:

#### **1. Pedoman observasi**

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian

dengan pengamatan secara langsung di lapangan, yakni observasi yang dilakukan tanpa perantara, terhadap obyek yang diteliti, yang dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara atau sering juga disebut Interviu adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara langsung terhadap responden yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini yang menyangkut masalah studi tentang korelasi antara manajemen pengelolaan kelas dengan efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli.

## 3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>2</sup> Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, melalui dokumen-dokumen atau yang menyerupainya.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 155-158.

sumber primer dan sumber sekunder dan yang terakhir adalah dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya.<sup>3</sup>

Meskipun berbagai teknik untuk memperoleh data yang dilakukan oleh para penulis lainnya, tetapi pada tesis ini penulis hanya menggunakan beberapa teknik antara lain observasi, wawancara (*Interview*), serta dokumentasi.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam berbagai pandangan pakar metodologi menyatakan bahwa, dalam pengolahan dan analisa data kualitatif, belum ada pola dan sistim yang jelas. Menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D karangan Sugiono, bahwa yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah, karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.<sup>4</sup> Analisis data adalah usaha untuk mencari dan menyusun secara sistimatis catatan-catatan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan.

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan mengenai situasi, peristiwa, interaksi, pernyataan pandangan, atau pendapat, dan perilaku dari subjek penelitian sebagaimana terangkum dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan dokumentasi dari lapangan penelitian.

Berdasarkan wujud dan sifat-sifat data sebagaimana telah dikemukakan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2008) h. 308-309

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 334.

dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: (1) reduksi data; (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan, atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh data yang bermakna.<sup>5</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.<sup>6</sup> Selama pengumpulan data, peneliti selalu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk kualitatif adalah teks bersifat narasi

---

<sup>5</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 16

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 17.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh,<sup>8</sup> dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna. Dengan demikian kesimpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam penelitian ini, adalah konfigurasi yang utuh tentang langkah-langkah konkrit berkaitan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pihak MTs Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli.

Inilah beberapa hal yang berkaitan dengan upaya penulis dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat menjadi suatu temuan yang benar-benar akurat dan valid, yang pada gilirannya nanti akan memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan perencanaan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Proses penerapan manajemen berbasis sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairat Sandana Kabupaten Tolitoli, yang memberikan keleluasaan kepada sekolah/madrasah dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah/madrasah, terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala sekolah/madrasah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha, dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional. Namun masih membutuhkan dukungan yang lebih tinggi dari berbagai pihak sehingga dapat terlaksana sesuai dengan konteks MBS dalam membantu peningkatan mutu pendidikan di madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana kabupaten Tolitoli.
2. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab pada unit pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sekolah/Madrasah, orang tua peserta didik, komite sekolah/madrasah, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah. Kedua faktor tersebut dapat menunjang pelaksanaan penerapan

MBS di MTs Alkhairaat Sandana apabila dikoordinasikan dengan baik, dan dapat pula menjadi penghambat apabila tidak terakomodir dengan baik.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana, kepala sekolah/madrasah sebagai manajer berusaha mengkoordinasikan dengan berbagai pihak dengan jalan bermusyawarah dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dengan melakukan terobosan melalui pertemuan dan rapat dengan pihak yang terkait antara kepala sekolah/madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, pengurus komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil paparan penulis yang berkaitan dengan masalah penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs AlKhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, dalam tesis ini telah dijelaskan dalam penelitian pustaka dan lapangan, kemudian disimpulkan, kemudian peneliti mengemukakan beberapa masukan dan saran sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, tentu mengalami banyak kendala dan hambatan yang bersifat finansial, utamanya masalah fasilitas, serta sarana dan prasarana, karena dana pembangunan sekolah mereka diperoleh hanya kebanyakan dari pemerintah, maka diperlukan manajemen berbasis sekolah, untuk mengelola keuangan dengan profesional, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan untuk memperoleh dana yang secukupnya.
2. Begitu pula masalah pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli, akan mengalami hambatan atau kendala



utamanya masalah menggaji tenaga pendidik, yayasan tidak punya sumber keuangan, sehingga diperlukan tenaga pendidik yang bekerja dengan ikhlas serta mereka berjiwa besar untuk mengajar dengan mengharapkan hanya imbalan dari Allah swt.

3. Dianjurkan pihak yayasan melakukan terobosan untuk memperoleh dana dengan cara mengajukan proposal baik di kalangan pemerintah setempat atau di luar, bahkan mengajukan perencanaan anggaran kepada masyarakat untuk meminta sumbangan dengan suka rela.



## DAFTAR PUSTAKA

*AlQur'anul Karim*

Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajara*. Ujung Pandang: Media, 1991.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.

Abu-Duhou, Ibtisam. *School Based Management, (Manajemen Berbasis Sekolah)*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.

Ali, H. Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.

Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2001.

Anonem. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI, Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Departemn Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra, 1989/1990.

Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

-----*Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.

-----*Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Di Akses, tanggal 7 Juli, 2011, <http://sekolah-dasar.com/2009/01/pengertian-pengelolaan-kelas.html>

Departemen Pendidikan Nasional RI. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Cet. xvi; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 375.

Efendi, Ek. Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhatara Niaga Media, 1996.

Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Education Research and Developing Center, Universitas of Delaware, 2000.

Fatta, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2011.

Gunawan, H. Ary. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2007.

-----*Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 1992.

Hadis, Abd. dan Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Habiba, Neneng dkk. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Hussain, Samid, et. Al. *School financing Investing in Student Learning*. Dealaware: Education Research and Develoving Center, Universitas of Delaware, 2000.

- Kunandar. *Guru profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III. Jakarta; Balai Pustaka, 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muliana, Rohmat. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009.
- Spektrum Pembangunan Madrasah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009.
- Moekijat. *Prinsip-Prinsip Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Alumni. 1984.
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* Cet. I; Jakarta: UI Press, 1992
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Edisi Ketiga, Cet. IV; Jakarta: Kecanan, 2010.
- Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Edisi 1-2, Cetakan II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasution, S. *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: PT. bumi aksara, 2010.
- Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Republik Indonesia. Undang –undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional. Cet. I; Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003.

Rochaety, Eti dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta 2008.

Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

-----*Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

-----*Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

-----*Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Siagian, Sondang P. *Fungsi – Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara 1996.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*. Hikayat Publising, 2008.

Saduloh, Uyoh. *Pedagogik*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 1983.

Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2000.

Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: Mediatatama Sarana Perkasa, 2001),

Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Umaedi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikemenum
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 dan Perubahannya. Jakarta. 2001.
- Undang-Undang Otonomi Daerah 2004. Surabaya: Karina, 2005
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Yokyakarta: Pustaka Yustisia, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. ( Cet. I; Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2003).
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

## DAFTAR TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak	tidak dilambangkan
	ba	<b>b</b>	be
	ta	<b>t</b>	te
	ṣā	<b>s\</b>	es (dengan titik di atas)
	jīm	<b>j</b>	je
	ḥā	<b>h}</b>	ha (dengan titik di
	kha	<b>kh</b>	ka dan ha
	dal	<b>d</b>	de
	ẓāl	<b>z\</b>	zet (dengan titik di atas)
	ra	<b>r</b>	er
	zai	<b>z</b>	zet
	sin	<b>s</b>	es
	syin	<b>sy</b>	es dan ye
	ṣād	<b>s}</b>	es (dengan titik di bawah)
	ḍād	<b>d}</b>	de (dengan titik di
	ṭā	<b>t}</b>	te (dengan titik di bawah)
	ẓā	<b>z}</b>	zet (dengan titik di
	‘ain	<b>‘</b>	apostrof terbalik
	gain	<b>g</b>	ge
	fa	<b>f</b>	ef

	qaf	<b>q</b>	qi
	kaf	<b>k</b>	ka
	lam	<b>l</b>	el
	mim	<b>m</b>	em
	nun	<b>n</b>	en
	wau	<b>w</b>	we
ﺀ	ha	<b>h</b>	ha
	hamzah	<b>'</b>	apostrof
	ya	<b>y</b>	ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Singkatan-singkatan

Swt. = Subh nahu>wata' la

Saw. = Sallallahu 'alayhi wa sallam

H = Hijrah

M = Masehi

W = Wafat

Q.S. = Alquran Surah

ttp = Tanpa Tempat Penerbit

tp = Tanpa Penerbit

Cet. = Cetakan

h. = halaman



## Daftar Instrumen Pertanyaan Wawancara

### Nara Sumber:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Madrasah
3. Dewan Guru
4. Siswa
5. Bendahara Sekolah/Madrasah
6. Staf Tata Usaha
7. Komite Sekolah
8. Orang Tua Siswa/Masyarakat
9. Tokoh Agama/Tokoh Pendidik

### Daftar Pertanyaan:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
  - a. Bagaimana pengelolaan manajemen berbasis sekolah di MTs. Alkhairaat Sandana?
  - b. Strategi apa yang digunakan dalam pengelolaan manajemen berbasis madrasah?
  - c. Apakah penerapan manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan, Alasannya?
  - d. Bagaimana hubungan atau korelasi antara sumber daya dan sumber dana terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Alkhairaat Sandana?

- e. Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam membantu tugas dan fungsi kepala madrasah?
- f. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Alkhairaat Sandana?
- g. Bagaimana peran guru dalam menunjang proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas?
- h. Bagaimana peran staf tata usaha dalam pengelolaan administrasi sekolah?
- i. Sejauh mana peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah?
- j. Berasal dari mana sajakah sumber dana yang dikelola?
- k. Bagaimana pengelolaan sumber dana yang dimiliki?
- l. Sejauh mana peran serta komite sekolah dalam membantu pelaksanaan program pembelajaran di madrasah?
- m. Bagaimana partisipasi siswa dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah?
- n. Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis madrasah?
- o. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi?
- p. Kegiatan apa saja yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah?
- q. Sarana dan prasarana apa sajakah yang dimiliki oleh madrasah?

- r. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengkosultasikan kendala yang dihadapi?

## 2. Wakil Kepala Sekolah/Madrasah

- a. Apakah Kepemimpinan kepala madrasah selama ini sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program sekolah?
- b. Bagaimana pengelolaan manajemen pengelolaan sekolah di MTs Alkhairaat Sandana?
- c. Apakah manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana?
- d. Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam membantu tugas dan fungsi kepala madrasah?

## 3. Pendidik (dewan Guru)

- a. Apakah kepemimpinan kepala madrasah selama ini sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program sekolah?
- b. Bagaimana peran pendidik (guru) dalam menunjang proses pembelajaran dalam pengelolaan kelas?
- c. Sejau mana peran serta orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah/madrasah?
- d. Sejauh mana peran peserta didik dalam membantu kelancara proses pembelajaran di sekolah/madrasah?

## 4. Peserta Didik (siswa)

- a. Bagaimana peran pendidik (guru) dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah?
- b. Bagaimana peraturan dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah/madrasah?

- c. Sanksi apa yang diberikan kalau ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah/madrasah?

#### 5. Staf tata usaha

- a. Bagaimana peran staf tata usaha dalam pengelolaan administrasi di sekolah/madrasah?

#### 6. Bendahara sekolah/madrasah

- a. Berasal darimana sajakah sumber dana yang dikelola?
- b. Bagaimana pengelolaan sumber dana yang dimiliki?

#### 7. Komite Sekolah

- a. Sejauh mana peran serta dan kerja sama komite dengan sekolah/madrasah dalam membantu pelaksanaan program pembelajaran di sekolah/madrasah?
- b. Sejauh mana peran serta orang tua wali peserta didik dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah/madrasah?
- c. Sejauh mana tanggapan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat terhadap keberadaan MTs Alkhairaat Sandana selama ini?

#### 8. Orang tua/wali peserta didik

- a. Sejauh mana peran serta orang tua peserta didik dalam membantu dan mendukung proses pembelajaran di sekolah/madrasah?

#### 9. Tokoh Agama/Pendidik

- a. Bagaimana tanggapan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat terhadap keberadaan MTs Alkhairaat Sandana selama ini?

# DAFTAR NAMA NARA SUMBER / INFORMAN

N o	N A M A	JABATAN	KETERANGA N
1	Adamah H. Aras, S.Ag	Kepala Madrasah	
2	M. Nasir Batalipu	Ketua Komite	
3	Burhanuddin, BA	Wakamad Bid. Humas	
4	Warsini S.Pd	Wakamad Bid. Kurikulum	
5	Aslam	Wakamad Bid. Kesiswaan	
6	Adam, S.Ag	Wakamad Bid. Sarpras	
7	Saripaini, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas IX A	
8	Muhammad Amir, S.Ag	Guru /Wali Kelas IX B	
9	Badra, S.Pd	Guru/Wali kelas VIII A	
10	Hj. Arafah, S.Ag	Guru /Wali Kelas VIII B	
11	Umar H. Zaini, S.Pd.I	Guru/ Wali Kelas VII B	
12	Moh. Syukri, S.Pd.I	Guru Penjas/ Guru BP	
13	Abd. Rahman, S.Pd	Staf Tata Usaha	
14	Hamsiah, S.Pd.I	Bendahara Sekolah	
15	Zurasnan	Peserta didik	
16	Hidayani	Peserta didik	
17	Abd. Razak	Orang Tua Peserta didik	
18	M. Adam Yasin	Tokoh Agama/Tokoh Pendidik	



Wawancara penulis dengan kepala Madrasah  
Adamah H. Aras, S.Ag



Wawancara penulis dengan wakamad bidang kesiswaan  
Aslam Abubakar





Wawancara penulis dengan wakamad bidang humas  
Burhanuddin, BA



Wawancara penulis dengan wakamad bidang sarana prasarana  
Adam, S.Ag



Wawancara penulis dengan dewan guru MTs. Alkhairaat Sandana  
Saripaini, S.Pd.I    Badra, S.Pd    Muhammad Amir, S.Ag



Wawancara penulis dengan ketua komite MTs. Alkhairaat Sandana  
M. Nasir Batalipu





Gambar Gedung MTs. Alkhairaat Sandana Tampak Depan



Gambar Gedung MTs. Alkhairaat Sandana Tampak Depan



Kegiatan peserta didik pada saat upacara bendera hari senin



Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas





Kegiatan peserta didik di lab. Bahasa dan lab. komputer



Koleksi piala penghargaan hasil prestasi peserta didik MTs Alkhairaat Sandana



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama lengkap **Azis Alimuddin**, lahir pada tanggal, 12 Juni 1970 di Tende Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah, putra ke 9 dari 10 bersaudara, dari pasangan Alimuddin Dika dan Hj. Canne Djalante.

Riwayat pendidikan, setelah tamat dari Sekolah Dasar Negeri Sandana Kabupaten Tolitoli Tahun 1984, melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Lalos Kabupaten Tolitoli Tamat 1987, kemudian melanjutkan pendidikan ke ketingkat SLTA yakni SPG Muhammadiyah Tolitoli Tamat 1990, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni IAIN Alauddin Ujung Pandang Selesai 1996 mengambil akta IV di Unismuh Palu Tahun 2005, melanjutkan pendidikan S2 pada Program Pascasarjana (PPS) UIN Alauddin Makassar Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan (2009/2011)

Riwayat pekerjaan, diangkat menjadi PNS dilingkungan Departemen Pendidikan Kabupaten Tolitoli sebagai guru SD Negeri 3 Tinigi Tahun 2000, sebagai guru SD Negeri 2 Lakatan Tahun 2002, sebagai guru SD Negeri 2 Tende Tahun 2004, sebagai guru MTs. Akhairaat Sandanan Tahun 2007, sebagai guru SD Negeri Ginunggung Tahun 2010, diangkat menjadi kepala sekolah SD Malangga Selatan Tahun 2012, sampai dengan sekarang.

Riwayat organisasi, sebagai pengurus Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli Tahun 2011, sampai dengan sekarang.